Strategi Guru dalam Pembelajaran Berbasis

MULTIPLE INTELLIGENCES

Pada Masa Pandemi Covid-19 di TK Se-Kota Metro

Penulis :
Uswatun Hasanah,M.Pd.I.
Lia Ricka Pratama,M.Pd.
Revina Rizqiyani,M.Pd.
Tiwi Putri Arisandi

Hak Cipta Pada Penulis

Tidak boleh diproduksi sebagian atau keseluruhannya dalam bentuk apapapun tanpa izin tertulis dari penulis. Kutipan Pasal 9 Ayat (3) dan Pasal 10 UU No 28 tahun 2014 Tentang Hak Cipta.

1. Pasal 9 Ayat (3) : Setiap orang yang tanpa izin pencipta atau pemegang hak cipta dilarang melakukan penggandaan dan/atau penggunaan secara komersial ciptaan".
2. Pasal 10 : Pengelola tempat perdagangan dilarang membiarkan penjualan dan/atau penggandaan barang basil pelanggaran Hak Cipta dan/atau Hak Terkait di tempat perdagangan yang dikelolannya"

Strategi Guru dalam Pembelajaran Berbasis

MULTIPLE INTELLIGENCES

Pada Masa Pandemi Covid-19 di TK Se-Kota Metro

Penulis :
Uswatun Hasanah,M.Pd.I.
Lia Ricka Pratama,M.Pd.
Revina Rizqiyani,M.Pd.
Tiwi Putri Arisandi

LADUNY
Maju Kesera Ilmu

Strategi guru dalam pembelajaran berbasis MULTIPLE INTELLIGENCES pada masa pandemi covid-19 di TK se-kota Metro

Penulis :
Uswatun Hasanah,M.Pd.I.
Lia Ricka Pratama,M.Pd.
Revina Rizqiyani,M.Pd.
Tiwi Putri Arisandi

Desain Cover
Team Laduny Creative

Lay Out
Team Laduny Creative

ISBN : 978-623-5621-23-4
16 x 24 cm; vii+ 92 Hal

Cetakan Pertama, Desember 2021

Dicetak dan diterbitkan oleh:
CV. LADUNY ALIFATAMA
(Penerbit Laduny) Anggota IKAPI
Jl. Ki Hajar Dewantara No. 49 Iringmulyo, Metro – Lampung.
Telp. 0725 (7855820) – 085269181545
Email: ladunyprinting@gmail.com

ABSTRAK

Uswatun Hasanah, dkk: "*Strategi Guru Dalam Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Tk Se-Kota Metro"*

Guru sebagai sumber terpenting dalam penyampaian materi pembelajaran tidak dipungkiri harus mempunyai seribu akal untuk mencapai kualitas pengajaran yang mumpuni. Tidak dipungkiri masa daurat kesehatan atau pandemi Covid-19 telah banyak merubah strategi belajar baik guru maupun siswanya. Berangkat dari latar belakang tersebut, peneliti ingin mencari tahu: (1) Kondisi siswa dalam pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19 di TK Se-Kota Metro. (2) Strategi Guru dalam Pembelajaran Berbasis *Multiple Intelligences* Pada Masa Pandemi Covid-19 di TK Se-Kota Metro.

Metode penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data diantaranya yaitu observasi, wawancara, dokumentasi. Hasil penelitian ini yaitu: (1) Kondisi siswa dalam Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19 di TK Se-Kota Metro bahwa: Pertama adalah Kondisi siswa dalam Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19 di TK Se-Kota Metro bahwa: a) Menurunnya jumlah siswa, b) beberapa siswa belum memiliki gadget, c) Kurangnya pendampingan saat belajar sebab orangtua yang bekerja, d) Berkurangnya interaksi sosial , e) Siswa yang bosan dalam belajar (*tidak mood).* Kedua, Strategi Guru Dalam Pembelajaran Berbasis *Multiple Intelligences* Pada Masa Pandemi Covid-19 Di TK Se-Kota Metro, diantaranya yaitu: a) Strategi pembelajaran berbasis kecerdasan *linguistic-verbal* melalui Strategi Bercerita (*Storytelling),* b) Strategi pembelajaran berbasis kecerdasan *logis-matematis* melalui Strategi Berhitung; c) Strategi pembelajaran berbasis kecerdasan *visual-spasial* melalui Strategi *Flashcard*; d) Strategi pembelajaran berbasis kecerdasan *musical* melalui strategi diskografi; e) Strategi

Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Naturalistik melalui strategi kolase alam.

Kata Kunci: Strategi Guru, *Multiple Intelligences,* Covid-19

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah subhanahuwata'ala, berkat hidayah dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan buku Penelitian yang berjudul: **STRATEGI GURU DALAM PEMBELAJARAN BERBASIS MULTIPLE INTELLIGENCES PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI TK SE-KOTA METRO**

Penulis mengharapkan semoga dengan adanya buku yang sangat sederhana ini akan dapat membawa manfaat bagi penulis sendiri dan para pembacanya.Kritik dan saran yang bersifat konstruktif sangat saya harapkan dari berbagai pihak demi perbaikan dan kesempurnaan buku ini. Semoga allah SWT memberi balasan amal jariyah bagi kita semua. Aamiin.

Akhirnya penulis ucapkan terimakasih yang sebesarnya

PENULIS

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL i
ABSTRAK v
KATA PENGATAR vii
DAFTAR ISI viii

BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah..... 2
B. Pertanyaan Penelitian 6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian..... 6
D. Penelitian Relevan..... 7

BAB II LANDASAN TEORI
A. Strategi Guru dalam Pembelajaran..... 10
B. Pembelajaran Berbasis *Multiple Intelligences* *11*
C. Kondisi Siswa di Masa Pandemi Covid-19..... 13
D. Strategi Guru Dalam Pembelajaran Berbasis Multiple 16

BAB III METODOLOGI PENELITIAN
A. Jenis dan Sifat Penelitian 28
B. Lokasi Penelitian 28
C. Sumber Data 28
D. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling..... 29
E. Teknik Pengumpulan Data 29
F. Teknik Analisis Data 30

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
A. Temuan Umum Penelitian..... 34
B. Temuan Khusus Penelitian..... 45
C. Pembahasan..... 46

BAB V KESIMPULAN
A. Kesimpulan 64
B. Saran..... 64

DAFTAR PUSTAKA 66
Lampiran-lampiran..... 75

BAB I
PENDAHULUAN

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia sedang menghadapi Pandemi Covid-19. Hal tersebut, membuat Guru dan Siswa harus melakukan pembelajaran daring dari Rumah masing-masing untuk menghindari terpaparnya virus tersebut.[1] Indonesia harus memulai program peningkatan berskala besar agar dapat menjalankan pembelajaran jarak jauh secara optimal di seluruh wilayah.[2] Kondisi Pandemi Covid-19 telah membuat Anak usia dini sangat memerlukan pendampingan dari orang dewasa selama proses belajar.[3] Anak memiliki kemampuan jika diberikan stimulus dengan tepat dari orang dewasa.[4]

Setiap makhluk hidup di dunia ini dikarunia otak. Otak manusia dapat menciptakan perubahan peradaban sesuai dengan perkembangan zaman dan tuntutan kebutuhan hidup. Otak pada hewan hanya berfungsi untuk dapat melanjutkan kelangsungan hidup semata. Dengan demikian, otak manusia memiliki karakteristik yang berbeda satu dengan lainnya.[5] Apabila otak memiliki peta khusus yang berkaitan dengan fungsi kognitif atau kemampuan berpikir maka apabila terjadi kelainan pada otak yang memiliki fungsi tersebut maka

---

[1]Erna Pujiasih, ‘Membangun Generasi Emas Dengan Variasi Pembelajaran Online Di Masa Pandemi Covid-19’, *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru* 5, no. 1 (21 June 2020): 42 – 48–42 – 48, https://doi.org/10.51169/ideguru.v5i1.136. hlm.42

[2]Nadia Fairuza Azzahra, ‘Mengkaji Hambatan Pembelajaran Jarak Jauh di Indonesia di Masa Pandemi Covid-19’, 7 May 2020, https://doi.org/10.35497/309163. hlm.1

[3]Mardi Fitri and Aninditya Sri Nugraheni, ‘Manajemen Sekolah Dalam Mengembangkan Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini Pada Masa Pandemi Covid-19’, *Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak* 7, no. 1 (27 March 2021): 96–113.

[4]Nurwati Nurwati, ‘Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Sentra Dalam Mengembangkan Kecerdasan Jamak Di Taman Kanak-Kanak Kota Samarinda’, *Southeast Asian Journal of Islamic Education* 2, no. 1 (26 December 2019): 15–32, https://doi.org/10.21093/sajie.v2i1.1860.

[5]Radjiman Ismail, ‘Pembelajaran Kecerdasan Jamak Pada Anak Usia Dini’, *Foramadiahi* 8, no. 1 (1 December 2016): 113–24.

kemampuan yang berkaitan dengan fungsi otak tersebut akan tergangu.[6]

Anak memiliki dimensi potensi, keunikan dan dinamika sebagai makhluk ciptaan Allah.[7] Anak Usia Dini atau yang disebut *Golden Age* merupakan masa pembelajaran yang efektif. Sebab, masa ini akan melejitkan potensi dengan maksimal. Kemudian, adanya perubahan tingkah laku yang terjadi pada anak menjadi lebih baik merupakan tanda bahwa anak mengalami proses belajar.[8]

Dengan demikian, maka semua anak yang lahir ke dunia adalah berbakat. Tiap-tiap anak terlahir ke dunia dengan potensi yang unik. Jika anak tersebut dipupuk dengan benar oleh orang dewasa, maka anak dapat memberikan kontribusi bagi dunia yang lebih baik. Tantangan terbesar adalah menyingkirkan batu besar yang menghalangi jalan mereka dalam menemukan,mengembangkan anugerah yang dimiliki oleh anak.[9] Selanjutnya, dalam rangka membantu anak usia dini dalam pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani pada aspek keaktifan dan kreativitas anak dapat dikembangkan dengan menerapkan pembelajaran berbasis *Multiple intelligences*.[10]*Multiple Intelligences* merupakan teori yang digunakan sebagai pendekatan pembelajaran. Sebab, didalamnya terdapat keberagaman yang bertautan dengan kompetensi siswa. Pembelajaran

---

[6]Martini Jamaris, ‘Pengembangan Instrumen Baku Kecerdasan Jamak Anak Usia Dini’, *PARAMETER: Jurnal Pendidikan Universitas Negeri Jakarta* 25, no. 2 (1 December 2014): 123–37, https://doi.org/10.21009/parameter.252.08.

[7]Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini: Stimulasi & Aspek Perkembangan Anak* (Prenada Media, 2016).hlm.1

[8]Sukriyah Ikrimatus, ‘Implementasi Nilai-Nilai Agama dan Moral dengan Pendekatan Multiple Intelligences pada Anak Usia Dini (Studi Kasus di RA Mumtaza Islamic School Pisangan Ciputat)’, 6 August 2018, http://repository.iiq.ac.id//handle/123456789/826. hlm.1

[9]Mubiar Agustin, ‘Mengenali Dan Mengembangkan Potensi Kecerdasan Jamak Anak Sejak Dini Sebagai Tonggak Awal Melahirkan Generasi Emas’, *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 2 (2013), https://doi.org/10.17509/cd.v4i2.10390.

[10]Wuryani Tri Astuti, ‘Pembelajaran Anak Usia Dini Berbasis Multiple Intelligences Di TK Tunas Harapan Tambakrejo Ngaglik Sleman’, *Jurnal Pendidikan Madrasah* 1, no. 2 (6 December 2016): 257–76. Hlm.260

berbasis *Multiple Intelligences* memandang bahwa setiap anak memiliki potensi kecerdasan.[11] Setiap anak tentu memiliki potensi kecerdasan yang berbeda. Maka, sebaiknya potensi ini diketahui oleh pendidik baik guru maupun orangtua. Potensi kecerdasan dapat menjadi gerbang kesuksesan bagi siswa, atau sebaliknya potensi ini bisa mati jika tidak diketahui dan dirangsang dengan baik.[12]

Gardner mengemukakan bahwa kecerdasan anak yang satu dengan anak yang lain. Setiap anak memiliki pengaruh yang berbeda pada beberapa kecerdasan jenis pembelajaran atau pengajaran. Kecerdasan majemuk terdiri dari tiga domain: domain analitis, introspektif, dan interaktif, ketiganya domain berfungsi sebagai penyelenggara untuk memahami hubungan antara kecerdasan dan bagaimana kecerdasan bekerja dengan satu sama lain.[13]

Gardner juga memperkenalkan tiga penggunaan berbeda dari istilah kecerdasan, diantaranya yaitu: 1) Properti semua manusia (Kita semua memiliki 8 atau 9 kecerdasan ini); 2) Dimensi di mana manusia berbeda (Tidak ada dua orang, bahkan tidak kembar identik memiliki profil kecerdasan yang persis sama); 3) Cara seseorang melakukan tugas berdasarkan tujuannya.[14]

Pembelajaran di taman kanak-kanak hendaknya disesuaikan dengan usia anak yang masih suka bemain, kegiatan pembelajaran

---

[11]Tri Asmawulan, 'Pembelajaran Di TK Al Azhar Solo Baru Ditinjau Dari Sudut Pandang Multiple Intelligences' (s1, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2009), http://eprints.ums.ac.id/3707/. Hlm.2

[12]Anna Dwi Febrianti and Khikmah Novitasari, 'Peningkatan Pemahaman Orangtua Mengenai Ragam Kecerdasan Anak Berbasis Multiple Intelligences', *Jurnal Skripta* 5, no. 1 (10 May 2019), https://doi.org/10.31316/skripta.v5i1.1044. Hlm.76

[13]Ali Derakhshan and Maryam Faribi, 'Multiple Intelligences: Language Learning and Teaching', *International Journal of English Linguistics* 5, no. 4 (31 July 2015): p63, https://doi.org/10.5539/ijel.v5n4p63.

[14]Howard Gardner, 'Multiple Intelligences after Twenty Years', *American Educational Research Association, Chicago,* 21 April 2003, 15.

Calistung (baca tulis berhitung) harus diintegrasikan dalam kegiatan bermain, dalam program eksplorasi maupun dalam kegiatan sentra.[15]

Pada saat Pra Survey yang dilakukan oleh peneliti di TK Se-Kota Metro dimulai pada tanggal 01 Agustus 2021 – 3 Agustus 2021 bahwa pembelajaran berbasis *multiple intelligences* yang dilakukan di TK Se-Kota Metro yaitu dilakukan dengan tiga tahap penting yaitu: Input, proses dan Ouput. Pertama, Pada tahap input, di TK Se-Kota Metro tersebut menggunakan kuota. Yang artinya tidak menggunakan tes saat seleksi penerimaan siswa baru. Kedua, Pada tahap proses yaitu dimana gaya mengajar guru tersebut harus sama dengan gaya belajar siswanya. Pada tahap proses pembelajaran berbasis *multiple intelligences* ini, terdapat teknik brain, strategi mengajar, produk dan benefit. Ketiga, pada tahap output dalam pembelajaran berbasis *multiple intelligences* ini menggunakan penilaian autentik. Penilaian yang dilakukan dengan tiga aspek, yaitu kognitif, psikomotorik dan afektif melalui 6 aspek perkembangan anak (nilai agama dan moral, kognitif, bahasa, fisik motorik, sosial emosional, seni).

Pentingnya Kecerdasan majemuk atau disebut *Multiple Intelligences* dalam pembelajaran diantaranya yaitu[16]: (1) Strategi *Multiple Intelligences* berupaya untuk melejitkan setiap siswa sesuai kecerdasan uniknya; (2) Strategi *Multiple Intelligences* memiliki karakteristik untuk menjadikan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan; (3) Dengan menggunakan strategi *Multiple Intelligences,* maka paradigma guru dan wali siswa memiliki satu frame yaitu menganggap bahwa setiap anak adalah istimewa.

---

[15]Muhammad Ardiansyah Sembiring, 'Penerapan Metode Simple Additive Weighting Sebagai Strategi Pembinaan Kecerdasan Anak', *JURTEKSI (Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi)* 4, no. 1 (4 December 2017): 65–70, https://doi.org/10.33330/jurteksi.v4i1.35.

[16]Santi Andriyani, 'Implementasi Strategi Multiple Intelligences pada Pembelajaran Bahasa Inggris (Studi Kasus di SD Inklusi Semai Jepara)', *At-Tarbawi: Jurnal Kajian Kependidikan Islam* 2, no. 2 (14 December 2017): 131, https://doi.org/10.22515/attarbawi.v2i2.829.

Pada saat ini di Sekolah-sekolah Indonesia, khususnya di jenjang pendidikan anak usia dini, sebagian kelas di dalam pembelajarannya belum menerapkan pendidikan yang berbasis pada pengembangan seluruh kecerdasan jamak. Sebaliknya masih terkesan bahwa pembelajaran masih didominasi oleh kegiatan yang berbasis pada satu keceredasan saja yaitu kecerdasan IQ. Padahal kecerdasan itu bersifat jamak. Sebelum adanya pandemi covid-19 guru dan siswa yang berada di Taman Kanak-kanak Se-Kota Metro mereka melakukan pembelajaran secara tatap muka di sekolah masing-masing. Namun, pada saat ini dunia pendidikan sedang terjadi perubahan dalam hal strategi pembelajaran. Berdasarkan latar belakang di atas, maka perlu diteliti mengenai bagaimana caranya agar guru dapat memaksimalkan potensi yang dimiliki anak usia dini selama pembelajaran (BDR) Belajar Dari Rumah. Oleh sebab itu, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul Strategi Guru Dalam Pembelajaran Berbasis *Multiple Intelligences* Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Taman Kanak-Kanak Se-Kota Metro.

B. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana Kondisi siswa dalam Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19 di TK Se-Kota Metro?
2. Bagaimana Strategi Guru dalam Pembelajaran Berbasis *Multiple Intelligences* pada Masa Pandemi Covid-19 di TK Se-Kota Metro?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan kondisi siswa dalam pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19 di TK Se-Kota Metro.
2. Untuk mengetahui Strategi Guru dalam Pembelajaran Berbasis *Multiple Intelligences* Pada Masa Pandemi Covid-19 di TK Se-Kota Metro.

D. Penelitian Relevan

Penelitian tentang strategi penerapan pembelajaran berbasis *multiple intelegences* telah dilakukan sebelumnya. Misalnya Penelitian yang dilakukan oleh [17] yang menemukan bahwa dengan adanya penerapan strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru MTS dengan pendekatan berbasis *multiple intelegences* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Bella Permatasari menyatakan bahwa[18]anak-anak memiliki kemampuan yang berbeda dalam belajar. Kecerdasan siswa bergantung pada karakteristik yang ada pada masing-masing kecerdasan. Hal tersebut dapat diketahui melalui kegiatan baik itu intrakurikuler maupun ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah.

Maharani melakukan penelitian di Sekolah Dasar (SD) menemukan bahwa kecerdasan jamak dapat dilaksanakan melalui pembelajaran sentra. Kecerdasan yang dikembangkan dalam pembelajaran sentra antara lain kecerdasan linguistik, matematika, spasial, cerdas diri, cerdas bergaul, kinestetik, dan naturalis. [19]

Penelitian yang akan dilakukan ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Perbedaan dari hasil penelitian ini terlihat bahwa penelitian terdahulu lebih menitikberatkan pada pembelajaran berbasis *multiple intelligences* yang sudah dilakukan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan belum menyentuh pada jenjang pendidikan anak usia dini. Maka dari itu, peneliti akan meneliti tentang strategi guru dalam pembelajaran berbasis *multiple intelligences* yang dilaksanakan di jenjang pendidikan anak usia dini.

---

[17]Jannatu Aini, ‘Penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis Multiple Intelegences Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas Vii Di MTs Madinatunnajah Kelurahan Kecapi Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon’ (diploma, IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2013), http://repository.syekhnurjati.ac.id.

[18]Bella Permatasari, ‘Analisis Faktor Dominan Kecerdasan Jamak Pada Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuasin’ (Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2019), http://perpustakaan.ac.id.

[19]Maharani Ramadhanti, M. Syarif Sumantri, and Edwita Edwita, ‘Pembelajaran Sentra Dalam Membangun Kecerdasan Jamak Di Sekolah Dasar’, *Journal of Elementary School (JOES)* 1, no. 1 (14 June 2018): 9–21, https://doi.org/10.31539/joes.v1i1.168.

BAB II
LANDASAN TEORI

BAB II
LANDASAN TEORI

A. Strategi Guru dalam Pembelajaran

Proses pembelajaran bisa tercapai dengan baik, jika guru memiliki jurus ampuh untuk melaksanakannya[20]. Setiap guru sebaiknya mempersiapkan secara matang dalam rencana pembelajarannya sebelum kegiatan belajar di mulai. Perencanaan pembelajaran yang matang mempunyi fungsi agar pembelajaran dapat berjalan secara baik dan lancar sesuai dengan perencanaan [21]

Selain perencanaan yang matang, diperlukan juga strategi pembelajaran yang baik. Ada empat macam strategi mengajar yang harus dimiliki oleh guru yaitu (1) mengidentifikasi perubahan tingkah laku siswa dan kepribadiannya, (2) memilih sistem pendekatan belajar mengajar yang cocok dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik siswa, (3) menggunakan langkah-langkah, pendekatan metode dan pemilihan teknik belajar mengajar yang sesuai denga alat-alat yang digunakan, (4) menetapkan standar penilaian yang dapat digunakan sebagai acuan untuk melakukan monitoring dan evaluasi kegiatan belajar mengajar [22]

Pilihan strategi pembelajaran seringkali tidak didasarkan pada analisis yang komprehensif tentang karakteristik siswa, tujuan pembelajaran, dan materi pengajaran. Penerapan pendekatan yang berpusat pada guru sering diadopsi untuk mengajar siswa dengan pertimbangan kenyamanan, kepraktisan, dan kesesuaian dengan

---

[20]Aip Saripudin and Isnaeni Yuningsih Faujiah, 'Strategi Edutainment Dalam Pembelajaran Di PAUD (Studi Kasus Pada Tk Di Kota Cirebon)', *AWLADY : Jurnal Pendidikan Anak* 4, no. 1 (30 March 2018): 129–49, https://doi.org/10.24235/awlady.v4i1.2637.

[21]Musnizar Safari, 'Strategi Guru PAUD Dalam Pembelajaran Efektif Di Masa Pandemi Covid-19', *Prosiding Penelitian Pendidikan Dan Pengabdian 2021* 1, no. 1 (9 March 2021): 155–63.

[22]James Anderson Lola, 'Strategi Pembelajaran Di Taman Kanak-Kanak (TK) Pada Era Pandemi Covid-19', *PEADA' : Jurnal Pendidikan Kristen* 1, no. 2 (29 December 2020): 116–28, https://doi.org/10.34307/peada.v1i2.18.

kebiasaan kebanyakan siswa. Secara umum, siswa sebenarnya memiliki gaya dan tingkat preferensi belajar yang berbeda.[23].

B. Pembelajaran Berbasis *Multiple Intelligences*

Howard Gardner menyatakan bahwa kecerdasan merupakan beberapa kemampuan yang dimiliki individu. Kemampuan seseorang tidak sama dengan kemampuan orang lain.[24]. *Multiple Intelligences* adalah kecerdasan yang dimiliki Individu untuk dapat menyelesaikan masalahnya sendiri dengan cara yang berbeda-beda [25].

Gardner[26] dalam mengemukakan bahwa kecerdasan anak yang satu dengan anak yang lain karena setiap anak memiliki pengaruh yang berbeda pada beberapa kecerdasan jenis pembelajaran atau pengajaran. Kecerdasan majemuk terdiri dari tiga domain yaitu domain analitis, introspektif, dan interaktif, ketiganya domain berfungsi sebagai penyelenggara untuk memahami hubungan antara kecerdasan dan bagaimana kecerdasan bekerja dengan satu sama lain. Setidaknya ada tiga penggunaan berbeda dari istilah kecerdasan [27], di antaranya adalah: 1) Milik semua manusia (Kita semua memiliki 8 atau 9 kecerdasan ini); 2) Dimensi di mana manusia berbeda (Tidak ada dua orang, bahkan kembar identik tidak memiliki profil kecerdasan yang persis sama); 3) Cara seseorang melakukan tugas berdasarkan tujuannya.

---

[23]Muhammad Yaumi, 'Desain Strategi Pembelajaran Untuk Mengembangkan Kecerdasan Verbal-Linguistik Peserta Didik', *Auladuna: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 2, no. 2 (2015): 16.

[24]Yuliana Habibi et al., 'Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini Berbasis Multiple Intelligence', *Madaniyah* 7, no. 2 (31 August 2017): 237–60.

[25]Siti Makrifatun Nikmah and Veny Iswantiningtyas, 'Permainan Kopi (Kotak Pintar) Untuk Multiple Intelligence Anak', *Prosiding Seminar Nasional Penalaran dan Penelitian Nusantara* 1 (October 2020): 12.

[26]Derakhshan and Faribi, 'Multiple Intelligences'.

[27]Gardner, 'Multiple Intelligences after Twenty Years'.

Gardner dalam [28] mendefinisikan kecerdasan sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah. Kedelapan kecerdasan yang didefinisikan oleh Gardner adalah: 1) Kecerdasan Logis-Matematis yang paling sering dikaitkan dengan pemikiran ilmiah dan matematis. 2) Kecerdasan linguistik yang melibatkan penguasaan bahasa. 3) Kecerdasan Spasial yang juga terbentuk pada anak tunanetra. 4) Kecerdasan musik yang meliputi kemampuan mengenali musik. 5) Kecerdasan kinestetik yang mengkoordinasikan gerakan tubuh itu sendiri. 6) Kecerdasan interpersonal yang memahami perasaan orang lain 7) Kecerdasan intrapersonal yang memahami perasaan dan motivasi diri sendiri 8) Kecerdasan naturalis yang membedakan makhluk hidup (tumbuhan, hewan) dan juga kepekaan terhadap ciri-ciri lain di alam (awan).

Pengembangan kecerdasan majemuk (*multiple intelligences)* dapat dilakukan dengan berbagai aktivitas bermain yang disesuaikan dengan domain kecerdasan masing-masing. Dengan memahami jenis dan cara mengembangkan kecerdasan majemuk, maka memudahkan guru dan orang tua untuk menstimulasi perkembangan potensi kecerdasan sesuai dengan yang diharapkan [29]

Multiple Intelligences merupakan kemampuan untuk memecahkan persoalan dan menghasilkan produk dalam keahlian yang berbeda-beda pada situasi yang nyata.[30] Kemampuan siswa tidaklah sama. Ada Siswa yang belajarnya dengan menggunakan

---

[28]Amy Brualdi Timmins, 'Multiple Intelligences: Gardner's Theory', *Practical Assessment, Research, and Evaluation* 5, no. 1 (23 November 2019), https://doi.org/10.7275/7251-ea02.

[29]Budi Rahardjo, Naning Sutriah, and Fachrul Rozie, 'Strategi Pembelajaran Dalam Optimalisasi Kecerdasan Musikal Anak Di TK Dharma Bahagia Samarinda', *EduBasic Journal: Jurnal Pendidik**an Dasar* **1, no. 1 (15 April 2019): 37–42, https://doi.org/10.17509/ebj.v1i1.2624**4.

[30]Fitri Andriani et al., 'Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Matematis', *Jurnal Pendidikan Matematika (JPM)* 7, no. 2 (1 September 2021): 11, https://doi.org/10.33474/jpm.v7i2.11363.

gambar, ada siswa yang belajar dengan musik, ada siswa yang belajar dengan bergerak dan lain sebagainya.

C. Kondisi Siswa di Masa Pandemi Covid-19

Wabah virus pandemi Covid-19 di hampir seluruh belahan dunia berdampak besar pada berbagai bidang kehidupan manusia, baik ekonomi, sosial, kesehatan, keamanan dan pendidikan. Pandemi yang dimulai di Wuhan China dengan tingkat penyebaran yang cepat dan masif telah menginfeksi 5.701.257 orang dan menyebabkan 370.450 kematian. Kondisi ini membuat takut manusia di muka bumi. Dunia pendidikan yang menjadi tumpuan utama pengembangan sumber daya manusia pun tak luput dari wabah Covid-19 [31].

Sejak dikeluarkannya Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020, tanggal 24 Maret 2020 [32], maka pada masa darurat penyebaran covid-19, pembelajaran di semua jenjang pendidikan dilakukan secara online atau belajar dari rumah. Perubahan kegiatan pembelajaran di rumah menimbulkan masalah bagi guru, orang tua, dan siswa. Pembelajaran tetap dilakukan oleh guru dan siswa melalui media online, penugasan, maupun pertemuan dengan jumlah terbatas [33]. Agar lebih menarik dan mampu mencapai target,maka perlu pembelajaran yang sesuai dengan rencana dan tahapan yang cermat sebagai guru untuk mengoptimalkan interaksi antara guru dan siswa. Namun, selama pandemi Covid-19, tidak hanya

---

[31]Cucu Jajat Sudrajat et al., ‘Strategi Kepala TK dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan pada Masa Pandemi Covid 19’, *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (11 July 2020): 508–20, https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.582.

[32]Nadiem Anwar Makarim, ‘Surat Edaran Mendikbud No 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid- 1 9) – Pusdiklat Pegawai Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan’, 24 March 2020, https://pusdiklat.kemdikbud.go.id/surat-edaran-mendikbud-no-4-tahun-2020-tentang-pelaksanaan-kebijakan-pendidikan-dalam-masa-darurat-penyebaran-corona-virus-disease-covid-1-9/.

[33]Sri Yatun et al., ‘Persepsi Orang Tua Dan Guru Dalam Menanamkan Disiplin Anak Usia Dini Pada Pembelajaran Online’, *jURNAL Ilmiah Potensia* 6, no. 1 (25 January 2021): 1–10, https://doi.org/10.33369/jip.6.1.1-10.

guru yang berhati-hati, tapi juga orang tua [34]. Adapun Kondisi Siswa di Masa Pandemi diantaranya yaitu:

a. Menurunnya Jumlah Siswa

Kondisi Jumlah Siswa Baru Pada Masa Pandemi Covid-19 ini menurun. Seperti halnya di sekolah-sekolah favorit. Contohnya salahsatu sekolah Taman Kanak-kanak yang berada di Surabaya. Idealnya sekolah favorit seperti TK Khadijah Pandegiling Surabaya ini memiliki jumlah siswa yang banyak setiap tahun, tetapi berbeda dengan tahun di masa pandemi ini, sekolah cukup harus berjuang keras dalam mencari siswa baru. Strategi yang digunakan cukup beragam dan *up to date* di media sosial.[35]

b. Beberapa Siswa Belum Memiliki Gadget

Tidak semua siswa mempunyai gadget, sehingga otomatis pembelajaran daring menjadi sulit jika diterapkan secara maksimal. berbagai upaya yang dilakukan guru dengan menyiapkan materi di media sosial seperti youtube dan tak lupa menyiapkan tugas-tugas lainnya, kemudian membagikannya melalui grup *whatsApp* kelas. namun, nyatanya beberapa siswa tidak mengumpulkan tugas sebab sarananya tidak ada. [36]

c. Kurangnya Pendampingan Saat Belajar

Pelaksanaan dalam pembelajaran daring adalah pengalaman yang pertama dalam dunia pendidikan di Indonesia. Kegiatan pembelajaran harus tetap berjalan dimana

---

[34]Heri Fadli, 'Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini Di Masa Pendemi Covid-19', *JURNAL MAHASANTRI* 1, no. 2 (24 March 2021): 213–38.

[35]Andini Hardiningrum Andin, Pance Mariati Pance, and Jauharotur Rihlah Jauharotur, 'Strategi Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Pada Masa Pandemi Covid-19 Di TK Khadijah Pandegiling Surabaya', *EARLY CHILDHOOD : JURNAL PENDIDIKAN* 5, no. 1 (30 May 2021): 23.

[36]Lurita Sari, 'Upaya Menaikkan Kualitas Pendidikan Dengan Pemanfaatan Youtube Sebagai Media Ajar Pada Masa Pandemi Covid-19', *Jurnal Tawadhu* 4, no. 1 (2020): 1075.

hak dan kewajiban antara guru dan siswa tetap harus dijalankan. Orangtua juga terkena dampak dari kondisi ini, dimana mau tidak mau menjadi perantara antara guru dan anaknya selaku siswa. Selain itu, orangtua juga menjadi fasilitator dan pendamping yang sangat dibutuhkan selama kegiatan pembelajaran di masa pandemi. [37]

Selain itu, tantangannya adalah pendampingan kegiatan anak oleh orangtua yang juga bekerja. Bagi beberapa orangtua merasa lebih terhubung dengan anak melalui tugas sekolah, namun beberapa orangtua juga merasa mendapatkan beban tambahan sebab harus mmendampingi anak dalam kegiatan sekolah.[38]

d. Berkurangnya Interaksi sosial

Dengan adanya pembelajaran daring, maka anak-anak jadi tidak bisa menyerap materi yang telah disampaikan guru dengan baik, anak-anak tidak dapat berinteraksi dan bermain bersama teman-temannya sehingga mereka mudah stress.

e. Siswa yang bosan dalam belajar (*tidak mood)*

Selama pandemi anak diharuskan untuk berada di rumah saja, hal ini akan menimbulkan *mood* tidak baik dalam belajar pada anak. Anak-anak merupakan korban yang tidak terlihat. Oleh sebab itu, orangtua harus cermat mengamati apabila ada tanda-tanda stres yang dialami anak dan tidak

---

[37]Afrianto Afrianto and Siti Aisyatuz Zulfiati'aini, 'Mengoptimalkan Kesejahteraan Psikologis Anak Melalui Permainan Tradisional Di Masa Pandemi Covid-19', *(Webinar) Seminar Nasional Pendidikan 2020* 1, no. 1 (8 December 2020): 7.

[38]Isti Yuli Astuti and Harun Harun, 'Tantangan Guru dan Orang Tua dalam Kegiatan Belajar Dari Rumah Anak Usia Dini pada Masa Pandemi Covid-19', *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (28 November 2020): 1456, https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.808.

mengabaikannya. Salah satu hal yang perlu diperhatikan adalah memenuhi kebutuhan psikososial anak. [39]

Hal tersebut dilakukan agar bersama-sama mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan berdasarkan tahapan yang dilakukan. Perencanaan dan tahapan yang harus dicapai secara khusus dalam mendidik anak disebut strategi. Pandemi covid-19 berdampak pada semua bidang, termasuk di bidang pendidikan. Kegiatan yang semula dapat dilakukan oleh guru secara tatap muka di kelas, kini beberapa guru dan siswa di Taman Kanak-kanak harus melakukan pendekatan pembelajaran dari rumah. Selain itu, dunia anak adalah dunia bermain, bersosialisasi dengan teman sebaya. Jadi, guru harus memiliki kecerdasan dalam membuat beberapa strategi pembelajaran agar potensi yang dimiliki siswa di Taman Kanak-kanak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

D. Strategi Guru Dalam Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences Pada Masa Pandemi Covid-19

Adapun strategi guru dalam pembelajaran berbasis *multiple intelligences* pada masa pandemi covid-19 diantaranya yaitu:

1. Strategi pembelajaran berbasis kecerdasan *linguistic-verbal*

   Kecerdasan linguistic-verbal atau dikenal dengan istilah pintar kata merupakan kemampuan untuk menggunakan bahasa baik lisan maupun tulisan secara tepat dan akurat.[40] Adapun strategi pembelajaran yang berbasis kecerdasan linguistic-verbal diantaranya adalah :

[39]Farida Rohayani, ‘Menjawab Problematika Yang Dihadapi Anak Usia Dini Di Masa Pandemi Covid-19’, *QAWWAM* 14, no. 1 (21 July 2020): 30, https://doi.org/10.20414/qawwam.v14i1.2310.

[40]Muhammad Yaumi, *Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences* (Jakarta: PT. Dian Rakyat, 2012).h.40

a) Strategi bercerita (*storytelling).*

Bercerita atau mendongeng merupakan peristiwa melalui kata-kata, gambar atau suara, yang dilakukan dengan improvisasi atau menambah-nambah dengan maksud untuk memperindah jalannya cerita. Adapun jenis cerita yang disampaikan dapat berupa cerita-cerita yang bersifat humoris, lucu dan menggelikan, kisah nyata, cerita sedih serta yang bersifat akademik. Cara penyajiannya dapat melalui cerita pendek atau cerita bersambung.

b) Strategi Stempel Jari

Permainan ini bisa dikenalkan pada anak usia 5-6 tahun. Karena pada dasarnya anak-anak senang belajar sambil bermain. Permainan ini bias dilakukan pada semua tema dengan subtema yang berbeda-beda pada pembelajaran anak usia dini. Selain itu, langkah-langkah yang dilakukan diantaranya: 1) Guru menyiapkan alat-alat yang dibutuhkan, yaitu pewarna makanan (cat poster), lem fox, kertas karton, pensil (spidol); 2) Guru menyiapkan media yang akan dibuat untuk kegiatan; 3) Guru memberikan pijakan kepada anak-anak agar memperhatikan kegiatan; 4) Guru menuliskan nama anak-anak dengan acak, dengan tidak lengkap pada kertas karton dengan warna yang nanti akan digunakan untuk mengecap (mengucapkan warna dengan bahasa inggris) dan kertas diberi gambar warna; 5) Guru meletakkan nama-nama ditembok dengan perekat; 6) Dalam kegiatan, anak melengkapi namanya sendiri; 7) Setelah selesai melengkapi nama secara benar anak melihat gambar warna yang ada pada namanya; 8) Anak menyebutkan warna yang ada pada nama mereka dengan menggunakan bahasa Inggris dengan benar dan mencari warna yang disebutkan kemudian mengecapnya dengan lima jari sesuai dengan warna yang ada pada nama; 9) Setelah anak selesai, guru menanyakan perasaannya dengan kegiatan di atas.

2. Strategi pembelajaran berbasis kecerdasan *logis-matematis*

Kecerdasan Logis-matematis atau dikenal dengan istilah cerdas angka termasuk kemampuan ilmiah (*scientific)* yang sering disebut dengan berpikir kritis. Orang yang memiliki kecerdasan ini cenderung melakukan sesuatu dengan data untuk melihat pola-pola dan hubungan.[41] Adapun Strategi pembelajaran berbasis kecerdasan logis-matematis diantaranya adalah:

a) Strategi Berhitung

Adapun strategi berhitung yang dimaksud adalah strategi berhitung dakon. Agar siswa dapat berpikir dengan cepat dan kreatif, maka terdapat salah satu permainan yang sering digunakan siswa yaitu permainan dakon atau media dakon. Media dakon adalah alat peraga yang digunakan untuk mempermudah siswa dalam memahami operasi hitung seperti tambahan. Adapun langkah-langkah yang dilakukan, yaitu: 1) Guru menyiapkan bahan-bahan yang digunakan seperti papan dakon dan batu kecil; 2) Guru memberikan instruksi kepada siswa tentang permainan menggunakan media dakon serta memberikan contoh bagaimana cara menjalankan permainannya; 3) Membagi siswa ke dalam beberapa kelompok, jika di dalam kelas tersebut ada 15 siswa maka dapat dibagi menjadi 3 kelompok; 4) Siswa diminta menumpuk 10 biji dakon di salah satu lubang dakon; 5) Siswa diminta memutar 10 biji dakon tadi ke lubang-lubang yang ada pada dakon; 6) Setelah dakon diputar, perintahkan siswa untuk menghitung jumlah biji dakon yang ada pada tiap lubang dan jumlahnya adalah masing-masing dalam 1 lubang 1 biji dakon.; 7) Siswa diminta menghitung seluruh biji dakon pada masing-masing lubang tadi dan mendapatkan hasilnya dari pertambahan tersebut; 8) Disini setiap kelompoknya masing-

[41] Yaumi, 63.

masing membantu atau bekerjasama dengan temannya ketika menghitung atau menjumlahkannya.

3. Strategi pembelajaran berbasis kecerdasan visual-spasial

Kecerdasan Visual-spasial atau disebut kecerdasan visual adalah kemampuan untuk memahami gambar-gambar dan bentuk termasuk kemampuan untuk mengintepretasi dimensi ruang yang tidak dapat dilihat. Orang yang memiliki kecerdasan visual cenderung berpikir dengan gambar dan sangat baik ketika belajar melalui presentasi visual seperti film, gambar, video, dan demonstrasi yang menggunakan alat peraga. Adapun strategi pembelajaran berbasis kecerdasan visual-spasial diantaranya yaitu sebagai berikut:

a) Strategi *Flashcard*

Flash card merupakan media permainan yang mampu menangkap konsentrasi anak melalui kartu bergambar. Melalui media *flash card* ini, tidak hanya melatih konsentrasi anak saja melainkan agar memahami sesuatu melalui panca indra. Adapun langkah-langkah yang dilakukan, yaitu: 1) Guru menyiapkan kertas karton dan dipotong 5 bagian berbentuk persegi; 2) Guru menempel gambar binatang peliharaan di kertas karton tersebut; 3) Guru menyusun semua kertas bergambar yang sudah jadi; 4) Setelah itu, guru mengacak semua kartu bergambar tersebut dari gambar pertama sampai gambar kelima; 5) Setelah itu, Guru memperlihatkan semua gambar binatang tersebut selama 20 detik agar konsentrasi siswa menjadi penuh dan mengingat bagian posisi kartu bergambar tersebut; 6) Setelah itu, Guru membalik kartu bergambar tersebut agar tidak terlihat oleh siswa.; 7) Semua siswa diminta menyebutkan kembali kartu bergambar yang dipegang oleh Guru dari awal sampai akhir tanpa memperlihatkan gambar depan; 8) Guru juga meminta siswa

untuk menyebutkan kartu gambar secara acak atau tidak berurutan.

4. Strategi pembelajaran berbasis kecerdasan kinestetik

Kecerdasan manusia dapat berpikir dengan baik sebab manusia dapat belajar secara bertahap. Kemampuan untuk menggabungkan antara fisik dan pikiran sehingga menghasilkan gerakan yang sempurna disebut kecerdasan kinestetik.[42] Kecerdasan Kinestetik merupakan kemampuan untuk menggunakan seluruh bagian tubuh untuk menyelesaikan masalah atau membuat sesuatu. Orang yang memiliki kecerdasan ini biasa memproses informasi melalui aspek badaniah atau jasmaniah. Adapun strategi pembelajaran berbasis kecerdasan kinestetik diantaranya yaitu sebagai berikut:

a) Strategi Orang dan Serigala. Permainan ini dapat dikenalkan pada anak-anak usia 3-6 tahun karena anak-anak pada dasarnya senang belajar seraya bermain. Permainan ini sebenarnya bisa dilakukan pada tema pembelajaran anak usia dini diantaranya: pada tema binatang dengan sub tema binatang buas. Adapun langkah-langkah yang dilakukan, yaitu: 1) Guru mengkondisikan siswa agar dapat berkumpul untuk menjelaskan aturan permainan dan menentukan siapakah anak yang akan menjadi serigala dalam permainan ini.; 2) Setelah siswa dapat terkondisikan, tugas guru adalah membuat aturan permainan dan memberikan penjelasan mengenai permainan ini; 3) Aturan main: a) Guru menentukan siswa yang akan berperan menjadi serigala (diharapkan penentuan peran ini tidak memaksakan anak) b)

[42]Anisa Qurotul Aeni, Alis Triena Permanasari, and Siti Khosiah, ‘Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Melalui Kegiatan Senam Irama’, *Prosiding Seminar Nasional PG PAUD Untirta 2019*, 13 August 2019, 33.

Setelah terpilih guru memberikan intruksi bahwa siswa yang menjadi serigala berdiri berlawanan dengan siswa lainnya.

b) Strategi Senam Irama

Senam irama merupakan gerakan senam yang diiringi musik atau lagu. Adapun aspek dalam senam irama, diantaranya yaitu nyanyian, musik dan hitungan. Senam irama merupakan salah satu jenis senam yang banyak digemari karena manfaat bagi kebugaran tubuh.[43]

5. Strategi pembelajaran berbasis kecerdasan musikal

Karakteristik anak usia dini adalah individu yang aktif dan bergerak. Maka. penggunaan lagu memainkan peran yang sangat penting terutana dalam lingkup pendidikan anak usia dini.[44] Kecerdasan musikal merupakan kapasitas untuk berpikir tentang musik, seperti mampu mendengar, mengenal, mengingat dan bahkan memanipulasi pola-pola musik. Adapun strategi pembelajaran berbasis kecerdasan musikal diantaranya yaitu sebagai berikut:

a) Strategi Diskografi

Dalam menerapkan pembelajaran dengan menggunakan strategi diskografi adalah mengaitkan materi pelajaran dengan selingan lagu dan musik. Materi yang relevan dalam strategi ini adalah materi pengenalan tubuh manusia kepada siswa. Disini siswa menyanyikan lagu anggota-anggota tubuh manusia. Adapun langkah-langkah yang dilakukan: 1) Guru menentukan topik pembahasan dan jenis lagu yang dinyanyikan secara bersama-sama.; 2)

[43]Aeni, Permanasari, and Khosiah, 34.

[44]Vivi Anggraini, 'Stimulasi Kecerdasan Logika Matematika Melalui Media Animasi Lagu Berbasis Tematik Pada Masa Pandemic Covid-19 Di Kota Bukit Tinggi', *Pedagogi : Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 1 (10 March 2021): 113, http://dx.doi.org/10.30651/pedagogi.v7i1.7258.

Guru menjelaskan materi pembelajaran kemudian diikuti dengan nyanyian yang diangkat sesuai dengan topic pembelajaran; 3) Siswa dapat mengucapkan lafal-lafal kata tertentu disertai dengan irama lagu yang dibarengi music; 4) Guru meminta siswa menyanyikan lagu yang terkait dengan materi ajar tersebut untuk memberi penekanan dan dapat dilakukan sendiri-sendiri; 5) Guru dapat mengukur sejauh mana materi inti yang disajikan dapat dituangkan melalui lagu. Misalnya mengenai pokok bahasan "Tubuh kita" kemudian menyanyikan lagu yang berjudul Dua Mata Saya.

Dua Mata Saya

Dua Mata Saya
Hidung Saya Satu
Dua Kaki Saya
Pakai Sepatu Baru
Dua Tangan Saya
Yang Kiri dan Kanan
Satu Mulut Saya
Tidak Berhenti Makan

Strategi tepuk absen ini merupakan strategi yang diterapkan guru untuk melatih kecerdasan music pada siswa. Dalam pelaksanaan strategi ini melibatkan keaktifan siswa. Siswa diajak bertepuk tangan dengan membentuk nada seperti : prok… prok… prok.... Adapun langkah-langkah yang dilakukan: 1) Guru menentukan siswa mana yang mau diabsen terlebih dahulu; 2) Siswa yang pertama kali diabsen dia menyebutkan namanya sendiri dan teman lain juga ikut menyebutkan nama temannya yang diabsen; 3) Penyebutan absen tersebut diiringi dengan tepukan-tepukan yang dilakukan oleh seluruh siswa dan guru seperti membentuk nada.

6. Strategi pembelajaran berbasis kecerdasan interpersonal

Kecerdasan interpersonal merupakan kemampuan memahami pikiran, sikap, dan perilaku oranglain. Adapun strategi pembelajaran berbasis kecerdasan interpersonal diantaranya yaitu sebagai berikut:

a) Strategi tebak ekspresi

Strategi tebak ekspresi ini dapat dimodifikasi dengan menggunakan video pendek. Strategi tebak ekspresi ini adalah kemampuan menebak suasana hati orang lain seperti mengekspresikan hati senang, hati yang kacau, sedih, menangis, dan ekspresi peragaan perasaan lainnya. Adapun langkah-langkah yang dilakukan diantaranya yaitu: 1) Guru menunjukkan satu-persatu gambar berekspresi; 2) Siswa mengekspresikan perasaan yang ada di gambar; 3) Strategi tebak ekspresi ini dilakukan secara bergantian.

7. Strategi pembelajaran berbasis kecerdasan intrapersonal

Kecerdasan intrapersonal merupakan kecerdasan untuk memahami diri sendiri dan bertindak berdasarkan pemahaman tersebut. Adapun strategi pembelajaran berbasis kecerdasan intrapersonal diantaranya yaitu sebagai berikut:

a) Strategi Stiker Perasaan

Permainan ini bisa dilakukan di semua tema pembelajaran. Adapun langkah-langkah dalam strategi stiker perasaan diantaranya yaitu: 1) Guru menyiapkan alat-alat yang dibutuhkan; 2) Guru menyiapkan media yang akan dibuat untuk kegiatan; 3) Siswa mengamati stiker yang sudah ditempel pada papan tulis; 4) Guru mengajak anak mengekspresikan stiker yang dipilih oleh siswa.

b) Strategi Aku tidak Basah

Kecerdasan ini dapat distimulasi melalui kegiatan yang berhubungan dengan kebiasaan anak dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya bermain “aku tidak basah”. Permainan Aku Tidak basah yaitu permainan mencuci piring dengan media air piring dan sabun sungguhan. Permainan ini merupakan permainan yang dapat memotivasi anak ketika bermain mencuci piring anak mampu bertanggung jawab atas bajunya supaya tidak basah. Adapun langkah-langkah dalam strategi Aku tidak Basah diantaranya yaitu: 1) Guru menyuruh siswa untuk membuat kereta antrian bergantian menggunakan spon dan keran; 2) Siswa mencuci piring atau alat makan yang disiapkan.

8. Strategi pembelajaran berbasis kecerdasan naturalistik

Kecerdasan naturalistik disebut juga dengan kecerdasan alam, merupakan kemampuan seseorang untuk mengidentifikasi dan mengklasifikasi pola-pola alam (*nature).* Orang yang memiliki kecerdasan naturalistik yang kuat mempunyai ketertarikan pada dunia luar atau dunia binatang, dan ketertarikan ini mulai muncul sejak dini. Adapun strategi pembelajaran berbasis kecerdasan naturalistik diantaranya yaitu sebagai berikut:

a) Strategi Kolase Alam

Kolase alam adalah salah satu strategi yang dapat mengembangkan kecerdasan naturalis. Adapun strategi pembelajaran berbasis kecerdasan naturalistik diantaranya yaitu sebagai berikut: a) Guru memberikan penjelasan terlebih dahulu bagaimana cara membuat kolase alam dari daun dan bahan-bahan yang telah disediakan; b) Siswa menempel kepingan daun dengan lem membentuk pola gambar lingkungan sekolah yang

telah disediakan oleh guru; c) Siswa yang mengerjakan kolase dengan rapi dan tepat waktu akan diberikan apresiasi oleh guru.

b) Strategi Ini Rumahku

Permainan ini untuk siswa usia 3-6 tahun, karena pada dasarnya siswa senang belajar seraya bermain. Sebenarnya tema pembelajaran yang bias dilakukan adalah tema binatang dengan sub tema binatang buas, binatang darat, binatang laut. Adapun strategi pembelajaran berbasis kecerdasan naturalistik diantaranya yaitu sebagai berikut: a) Siswa menyiapkan kertas HVS, pensil atau pewarna untuk menggambar karakter binatang yang akan dikenalkan dan gambar tempat tinggal hewan (kandang) tersebut. (kalau tidak bisa menggambar, bisa menggunakan gambar yang sudah ada binatang dan kandangnya); b)Siswa menempelkan gambar kandang atau tempat tinggal binatang di buku tulisnya.

Multiple Intelligences dikonseptualisasikan kedalam tiga kategori besar,diantaranya yaitu: 1) bentuk-bentuk inteligensi yang berkaitan dengan obyek (spasial,logika matematika, kinestetik,naturalis),atau inteligensi yang kapasitasnya dikontrol dan dibentuk oleh obyek yang ada dalam kehidupan seseorang; 2) Inteligensi yang bebas dari obyek (verbal-linguistik, dan musical),yakni tidak dibentuk oleh dunia fisik tetapi tergantung pada sistem bahasa dan musik; 3) Inteligensi yang berhubungan pada manusia misalnya interpersonal dan intra personal.[45]

[45]Lina Amelia, ‘Stimulasi Kecerdasan Visual Spasial Dan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini Melalui Metode Kindegarten Watching Siaga Bencana Gempabumi Di PAUD Terpadu Permata Hati Banda Aceh’, *Visipena* 6, no. 2 (2015): 30.

BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan oleh peneliti yaitu dengan menggunakan penelitian lapangan kualitatif, merupakan penelitian yang menuntut peneliti terjun langsung ke lapangan dan melakukan observasi tentang fenomena pada kondisi alam. Dengan demikian tujuan penelitian lapangan kualitatif ini bertujuan untuk meneliti dan mengetahui secara langsung kondisi lembaga pendidikan anak usia dini dalam melaksanakan pembelajaran berbasis kecerdasan ganda pada saat pandemi Covid-19. Adapun sifat penelitian ini yaitu deskriptif. Penelitian deskriptif ini memiliki tujuan untuk menjelaskan suatu keadaan ataupun fenomena-fenomena secara apa adanya [46]

B. Lokasi Penelitian

Lokasi yang akan digunakan adalah tiga sekolah Taman Kanak-kanak yang berada di Kota Metro yaitu: 1) TK Pertiwi yang merupakan sekolah swasta dibawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan; 2) RA Perwanida adalah sekolah keagamaan yang dibawah naungan Kementerian Agama; 3) TK Negeri Pembina Kota Metro adalah TK negeri umum yang dibawah naungan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

C. Sumber Data

Sumber data Penelitian ini dibagi menjadi dua kelompok besar yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer adalah data yang didapatkan secara langsung dari subyek penelitian. Peneliti akan melakukan wawancara (*interview)* dengan beberapa informan yaitu para kepala sekolah dan para guru di Taman Kanak-

[46]Sukmadinata Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011).

kanak se-Kota Metro. Peneliti juga akan melakukan observasi mendalam dengan cara mengamati kegiatan yang dilakukan oleh guru ketika sedang mengajar secara online. Sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada di sekolah.

D. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

Populasi dalam penelitian ini adalah subjek penelitian, baik berupa orang, objek, peristiwa maupun gejala yang ditentukan oleh peneliti, untuk menarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru sekolah di Taman Kanak-kanak di Kota Metro. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Dalam penelitian ini, anggota populasi didasarkan pada keyakinan bahwa anggota tertentu inilah yang paling tepat untuk dijadikan sampel dalam menggali dan mengungkap strategi guru dengan pendekatan pembelajaran berbasis *Multiple Intelligences* pada anak usia dini selama pandemi Covid-19.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi terhadap penelitian ini, yaitu:

a. Observasi

   Peneliti melakukan pengamatan secara mendalam terhadap aktifitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Peneliti akan mengikuti kegiatan pembelajaran terhadap kelas yang akan ditunjuk. Pengamatan dapat dilakukan baik dalam kondisi daring maupun luring dengan protokol kesehatan yang ketat.

b. Wawancara

   Pada penelitian ini peneliti melakukan wawancara kepada guru dan siswa di TK Se-Kota Metro. Adapun wawancara ini Dilakukan Untuk Mendapatkan Data Mengenai Strategi Guru

Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences Pada Masa Pandemi Covid-19.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi ini digunakan untuk mendapat data mengenai sejarah singkat sekolah, data guru hingga anak, sarana prasarana, serta rencana pelaksanaan pembelajaran pada TK Se-Kota Metro.

F. Teknik Analisis Data

Analisis Data Kualitatif merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.[47] Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan menpendidiktkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat di temukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang sarankan oleh data.[48]Hal ini perlu dilakukan agar memudahkan peneliti dalam mengambil langkah pada saat terjun dalam penelitian.

Analisis data penelitian kualitatif dilakukan sejak awal penelitian hingga akhir dengan harapan adanya konsistensi dalam analisis data. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan model Analisis Interaktif dari Miles dan Huberman. Dalam proses kualitatif Miles dan Huberman mengemukakan bahwa: *"we define analysis as consisting of three concurant flow of activity, data reduction, data display and conclution drawing/verification.* Ketiga proses ini terjadi terus-menerus selama pelaksanaan penelitian, baik pada

[47]Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014) h.248

[48]*Ibid,* h. 280.

periode pengumpulan data maupun setelah data terkumpul seluruhnya. Dibawah ini terdapat uraian masing-masing komponen, yaitu:

1. Reduksi Data

   Peneliti mengumpulkan data melalui observasi dan wawancara, kemudian peneliti mereduksi data yaitu memilih data yang diperlukan. Kemudian, peneliti menyajikan data dalam bentuk naratif. Dalam analisis data hal yang dilakukan adalah melakukan penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan yang valid disertai dengan bukti yang nyata. Tahap reduksi data yaitu merangkum maupun memilih hal-hal yang pokok, kemudian memfokuskan pada hal yang penting, dicari tema polanya dan membuang yang tidak terpakai. Data yang diperoleh kemudian direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data yang dilakukan peneliti dengan mendengarkan hasil wawancara dari subjek penelitian. Hasil wawancara yang tidak sesuai dengan pembahasan penelitian akan dibuang. Peneliti merapikan kembali hasil catatan observasi dengan catatan lapangan disesuaikan dengan pembahasan penelitian.

2. Penyajian Data *(data display)*

   Tahap Penyajian data di deskripsikan sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan penyajian data, maka data dapat terorganisasi dan dapat tersusun dalam pola dan dapat mudah dipahami. Dalam melakukan penyajian data selain dengan menggunakan teks yang naratif kemudian penyajian juga dapat berupa bentuk matrik, grafik maupun data pendukung dari penelitian.

Penyajian data disusun peneliti setelah mendapatkan data yang diperlukan.

3. Penarikan kesimpulan (*conclution drawing/verification*)

   Tahap penarikan kesimpulan. Merupakan penarikan kesimpulan dari data-data yang telah di analisis. Pengumpulan data akan berakhir jika peneliti dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan kemudian membentuk pembahasan untuk menarik simpulan dan sajian data.

Pendekatan penelitian kualitatif benar-benar cocok karena bersifat alamiah dan menghendaki suatu kebutuhan. Menurut Kaelan, "Dalam penelitian kualitatif, peneliti mengumpulkan data berdasarkan pengamatan situasi yang wajar (alamiah), sebagaimana adanya tanpa dipengaruhi atau dimanipulasi.[49] Dengan demikian bahwa kehadiran peneliti sedapat mungkin tidak mengganggu atau mengubah suasana yang ada.

[49]Kaelan, *Metode penelitian kualitatif bidang Filsafat*, (Yogyakarta: Paradigma, 2005), h.18.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum Penelitian

1. Identitas Sekolah

Peneliti melakukan penelitian dengan sampel 3 sekolah yaitu:

a. TK Pertiwi

TK Pertiwi Metro berdiri di atas lahan milik Pemerintah Kota Metro dengan luas tanah 3.433 m^2 dengan status bangunan milik sendiri (PEMDA) yang luasnya 2.623 $m^{2.}$ TK Pertiwi Kota Metro beralamat di Jl. Z.A. Pagar Alam No.54, Imopuro, Metro Pusat, Kota Metro, Lampung 34111,dengan NPSN 0811038 dengan status akreditasi A.

b. RA Perwanida

RA Perwanida Metro mulai berdiri pada tanggal 11 Mei 1987 dan itu merupakan gagasan dari ibu-ibu yang tergabung dalam Organisasi Dharma Wanita Departemen Agama. Pada waktu itu namanya TK Perwanida dengan nomor izin dari Dinas Pendidikan Provinsi lampung dengan nomor 00412020144 tahun 1988. Dan sebagai ketua yayasan pada saat itu adalah Ibu Hj. Hilda Wati Salim dengan Kepala Sekolah Maryam, BA. Kemudian pada tahun 1990 nama TK Perwanida berganti nama dengan nama RA Perwanida dibawah naungan Kementrian Agama dengan izin operasional nomor: 13/RA/LT/1990 dengan no. NPSN 69732114 dan No. NSM: 101218720001 dengan status akreditasi A.

c. TK Negeri Pembina Kota Metro

TK Negeri pembina Metro Pusat Resmi dibuka berdasarkan Surat Keputusan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Lampung Nomor 1919 A/1.12.f/A/1996 Tanggal 3 April 1996 dengan nama TK

Negeri Pembina Metro Pusat yang beralamat Jl. Wolter Monginsidi 21 D Yoso Mulyo Metro Pusat. Adapun di TK Negeri Pembina Kota Metro memiliki status akreditasi A.

2. Visi Misi

Tabel 1. Tentang Visi Misi di TK Se-Kota Metro

Asal Sekolah	Visi	Misi
TK Pertiwi	Mewujudkan Sekolah Ramah Anak, Berkarakter, Beriman Taqwa Dengan Berbasis Kebhinekaan.	1) Menumbuhkan jiwa iman dan taqwa terhadap Tuhan YME dalam kehidupan sehari-hari 2) Menyelenggarakanpendidikanyang mewujudkan perilaku dan pembiasaan sekolah ramah anak. 3) Menjadikan PAUD Pertiwi Metro Pusat sebagai sekolah aman, nyaman, indah, bersih tempat anak bermain, belajar dan bersosialisasi. 4) Mewujudkan perilaku sehari-hari, disiplin, bersih, berani, berbagi, sopan, tanggungjawab. 5) Menumbuhkan semangat keunggulan kepada setiap warga sekolah tentang budaya hidup dengan KEBHINEKAAN. 6) Menciptakan pembelajaran dengan media lingkungan yang menarik untuk anak.
RA Perwanida	Unggul dalam Prestasi, Beriman dan Bertaqwa	1) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran Islam 2) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif 3) Menumbuhkan etos kerja secara insentif seluruh warga sekolah.

		4) Membimbing Siswa untuk mengembangkan potensinya. 5) Menerapkan partisipasi seluruh warga sekolah dan lingkungan sekolah.
TK Negeri Pembina Kota Metro	Membentuk anak yang cerdas, sehat, ceria, dan berakhlak mulia sehingga terwujud anak yang kreatif dan mandiri	1) Melaksanakan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan inovatif. 2) Mendidik anak secara optimal sesuai dengan kemampuan. 3) Menyiapkan anak didik ke jenjang pendidikan dasar dan ketercapaian kompetensi dasar sesuai tahapan perkembangan anak.

3. Kondisi Siswa

Tabel 2. Kondisi Siswa di TK Se-Kota Metro

Asal Sekolah	Tahun Pelajaran	Jumlah Siswa
TK Pertiwi	2017/2018	182
	2018/2019	222
	2019/2020	227
	2020/2021	207
	2021/2022	204
RA Perwanida	2017/2018	80
	2018/2019	98
	2019/2020	120
	2020/2021	80
	2021/2022	57
TK Negeri Pembina	2017/2018	105
	2018/2019	89

	2019/2020	90
	2020/2021	80
	2021/2022	55

Dengan demikian, dapat dilihat dari tabel di atas, maka terlihat bahwa dari tahun ke tahun, kondisi jumlah siswa selama masa pandemi menurun.

4. Kondisi Guru

Tabel 3. Tentang Kondisi Guru di TK Se-Kota Metro

No	Nama	Jabatan	Asal Sekolah
1.	Astutiningsih, M.Pd	Kepala TK	TK Pertiwi
2.	Eli Rosalia, S.Pd	Guru	
3.	Dwi Susanti, S.Pd. I	Guru	
4.	Aminatun, S.Pd. AUD	Guru	
5.	Muchsonny, S.Pd. I	Guru	
6.	Imelda Nur, S.Pd	Guru	
7.	Fide Hepyta, S.Pd.I	Guru	
8.	Candra Kartini, S.Pd.I	Guru	
9.	Sri Suwarsi, S.Pd. AUD	Guru	
10.	Nirmala, S.Ag	Guru	
11.	Novi Dahlia, S.S	Guru	
12.	Apriliani Sari N, S.Pd. AUD	Guru	
13.	Titin Supriati, S.Pd. I	Guru	
14.	Nuryana, S.Pd. I	Guru	
15.	Aprilia Sari, S.Pd. AUD	Guru	
16.	Sri Winarni, S.Pd	Guru	
17.	Rostaria Uli S, S.Pd	Guru	
18.	Depy Dwi Srilestari, S.Pd	Guru	
1.	Dra. Kustantinah	Kepala RA	RA Perwanida

2.	Ishayati, S.Pd.I.	Guru	
3.	Haridah, S.Pd.I.	Guru	
4.	Sri Rahayu Ningsih, S.Pd.I.	Guru	
5.	Asih Rindarti, S.Pd.I.	Guru	
6.	Nining Fatimah, S.Pd.I.	Guru	
7.	Susanti Yuliasih, S.Pd.I.	Guru	
8.	Sumarti, S.Pd.I.	Guru	
9.	Dwi Septina Sari, S.Pd.I.	Guru	
10.	Yuharlina,S.Pd.I.	Guru	
11.	Eka Susilawati	Guru	
1.	Erna Wati, S.Pd.AUD.	Kepala TK	TK Negeri Pembina
2.	Sri Asih, A.M.	Guru	
3.	Siti Juriatun, S.Pd.	Guru	
4.	Sri Mulyati, S.Pd. AUD.	Guru	
5.	Yuriana, S.Pd.	Guru	
6.	Rini Krisnawati, S.Pd.	Guru	
7.	Riri Setya Ningsih, A.Ma.	Guru	
8.	Supryati, S.Pd.AUD	Guru	
9.	Mistini, S.Pd.AUD	Guru	
10.	Lita Margaleta	Guru	
11.	Ruli Yustina, S.Pd.	Guru	
12.	Media Dwi Liswara	Guru	
13.	Januarita Eka Sari, S.Pd.	Operator	

5. **Kegiatan Ekstrakurikuler**

Tabel 4. Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler di TK Se-Kota Metro

Asal Sekolah	Nama Kegiatan Ekstra Kurikuler	Ket
TK Pertiwi	1. Menari 2. Melukis 3. Taekwondo 4. Bahasa Inggris	Masih Berjalan
RA Perwanida	1. Iqro 2. Seni Tari	Masih Berjalan
TK Negeri Pembina	1. Taman Pendidikan Al-Qur'an 2. Bahasa Inggris 3. Drum Band 4. Angklung 5. Seni Lukis 6. Renang	Masih Berjalan

5. **Kondisi APE di TK Se-Kota Metro**

Tabel 5. Tentang Kondisi Alat Permainan Edukatif di TK Se-Kota Metro

No	Nama Alat Permainan Edukatif	Terdapat di		
		TK Pertiwi	RA Perwanida	TK Negeri Pembina
1.	Lego	√	√	√
2.	Kereta Api Balok	√	√	√
3.	Menara Lingkaran	√	√	√

4.	Menara Geometeri	√	√	√
5.	Menara Angka	√	√	√
6.	Menara Huruf	√	√	√
7.	Puzzle Hewan	√	√	√
8.	Puzzle Buah	√	√	√
9.	Puzzle Anggota Tubuh	√	√	√
10.	Origami	√	√	√
11.	Jam-jaman	√	√	√
12.	Kotak Alfabet	√	√	√
13.	Rambu-rambu Lalu Lintas	√	√	√
14.	Telefon-telefonan	√	√	√
15.	Bola Karet	√	√	√
16.	Bowling			√
17.	Puzzle Wudhu		√	
18.	Buku Cerita Bergambar	√	√	√
19.	Miniatur Binatang	√	√	√
20.	Congklak			√
21	Perosotan	√	√	√
22.	Jungkat-jungkit	√	√	√
23.	Ayunan	√	√	√
24.	Jembatan Goyang	√		
25..	Bola Dunia	√	√	√
26.	Kereta Putar	√		√
27.	Kereta Ayun	√	√	√
28.	Papan Titian	√		√

29.	Panjat Tambang Model Gawang	√		√
30.	Terowongan Drum	√		√
31.	Panjatan Tangga atau Monkey Bar	√		√
32.	Rumah Pohon	√		
33.	Terowongan Ban	√		√

Alat Permainan Edukatif (APE) berimplikasi terhadap pembelajaran yaitu anak usia dini yang dalam proses belajarnya selalu menggunakan APE, maka anak tersebut akan memperoleh salah satu atau lebih dari satu dari kecerdasan majemuk. Kecerdasan majemuk ini dicetus oleh ilmuwan yang bernama Howard Gardner. Howard Gardner menemukan sembilan macam kecerdasan jamak. Dibawah ini merupakan kecerdasan majemuk[50]:

a. Kecerdasan linguistik berkaitan dengan kemampuan membaca, menulis, berdiskusi, berargumentasi, berdebat. Adapun komponen inti dalam kecerdasan verbal-linguistik meliputi: kepekaan pada bunyi, struktur, makna, fungsi kata dan bahasa.
b. Kecerdasan logis-matematis melibatkan banyak komponen, yaitu perhitungan secara matematis, berpikir logis, nalar, pemecahan masalah, pertimbangan deduktif, dan ketajaman hubungan antara polapola numerik. Kecerdasan logis-matematis bukanlah kebutuhan yang superior dibandingkan dengan kecerdasankecerdasan lain. Kecerdasan pada dasarnya sama dan tidak saling mengalahkan atas yang lainnya.

[50]Uswatun Hasanah, dkk. *Psikologi Pendidikan*, (Depok: Rajawali Pers, 2018),h.77-88

c. Kecerdasan visual-spasial berkaitan dengan kemampuan menggambar, memotret, membuat patung, mendisain. Adapun komponen inti dalam kecerdasan visual-spasial meliputi: kepekaan merasakan dan membayangkan dunia gambar dan ruang secara akurat.
d. Kecerdasan kinestetis adalah kemampuan untuk menggunakan seluruh tubuh dalam mengekspresikan ide, perasaan, dan menggunakan tangan untuk menghasikan atau mentransformasi sesuatu. Kemampuan dari kecerdasan kinestetik bertumpu pada kemampuan yang tinggi untuk mengendalikan gerak tubuh dan keterampilan yang tinggi untuk menangani benda.
e. Kecerdasan musik adalah kecerdasan yang berkaitan dengan kemampuan menciptakan lagu, mendengar nada dari sumber bunyi atau alat-alat musik. Adapun komponen inti dalam kecerdasan musikal meliputi: kepekaan dan kemampuan menciptakan dan mengapresiasikan irama, pola titi nada dan warna nada serta apresiasi bentuk-bentuk ekspresi emosi musikal.
f. Kecerdasan intrapersonal atau cerdas diri tercermin dalam kesadaran mendalam akan perasaan batin. Inilah kecerdasan yang memungkinkan seseorang memahami diri sendiri, kemampuan dan pilihannya sendiri. Pada umumnya, orang yang memiliki kecerdasan intrapersonal yang tinggi itu mandiri, tidak tergantung pada orang lain, dan yakin dengan pendapat diri yang kuat tentang hal-hal yang kontroversial.
g. Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan memahami pikiran, sikap, dan perilaku orang lain. Anak-anak yang berkembang dengan kecerdasan interpersonal peka terhadap kebutuhan orang lain. Apa yang di maksud, di rasakan, di rencanakan, dan diimpikan orang lain. Mereka akan bertanya, memberi perhatian yang dibutuhkan.

h. Kecerdasan naturalis adalah kemampuan dalam melakukan kategorisasi dan membuat hierarki terhadap keadaan organisme seperti tumbuh-tumnbuhan, binatang dan alam. Salah satu ciri pada anak yang kuat dalam kecerdasan naturalistik adalah kesenangan mereka pada alam, berani mendekati, memegang, mengelus, bahkan memiliki naluri untuk memelihara.

i. karakteristik kecerdasan eksistensial-spiritual diantaranya yaitu: 1) senang berdiskusi tentang kehidupan; 2) berzikir, bermeditasi, dan berkonsentrasi merupakan bagian yang harus ditekuni; 3) berkeyainan bahwa beragama dan menjalankan ajarannya sangat penting bagi kehidupan, dan lain sebagainya.

Tabel 6.
Tentang Stimulus Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences dengan Penggunaan Alat Permainan Edukatif (APE) di TK Se-Kota Metro

No	Stimulus Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences	Nama Alat Permainan Edukatif	Aspek Perkembangan
1.	Kecerdasan Spasial Visual	Lego	Sosial Emosional
2.	Kecerdasan Interpersonal	Kereta Api Balok	Bahasa
3.	Kecerdasan Matematis Logis	Menara Lingkaran	Kognitif
4.	Kecerdasan Matematis Logis	Menara Geometeri	Kognitif
5.	Kecerdasan Matematis Logis	Menara Angka	Kognitif
6.	Kecerdasan Linguistik	Menara Huruf	Bahasa
7.	Kecerdasan Naturalis	Puzzle Hewan	Seni
8.	Kecerdasan Naturalis	Puzzle Buah	Seni
9.	Kecerdasan Naturalis	Puzzle Anggota Tubuh	Seni
10.	Kecerdasan Spasial Visual	Origami	Fisik Motorik
11.	Kecerdasan Logis Matematis	Jam-jaman	Kognitif
12.	Kecerdasan Linguistik	Kotak Alfabet	Bahasa
13.	Kecerdasan Spasial Visual	Rambu-rambu Lalu	Kognitif

		Lintas	
14.	Kecerdasan Linguistik	Telefon-telefonan	Bahasa
15.	Kecerdasan Kinestetik	Bola Karet	Fisik Motorik
16.	Kecerdasan Interpersonal	Bowling	Fisik Motorik
17.	Kecerdasan Eksistensial	Puzzle Wudhu	Nilai Agama Moral
18.	Kecerdasan Linguistik	Buku Cerita Bergambar	Bahasa
19.	Kecerdasan Spasial Visual	Miniatur Binatang	Sosial Emosional
20.	Kecerdasan Logis Matematis	Congklak	Kognitif
21.	Kecerdasan Kinestetis	Perosotan	Fisik Motorik
22.	Kecerdasan Kinestetik	Jungkat-jungkit	Fisik Motorik
23.	Kecerdasan Kinestetik	Ayunan	Fisik Motorik
24.	Kecerdasan Kinestetik	Jembatan Goyang	Fisik Motorik
25.	Kecerdasan Kinestetik	Bola Dunia	Fisik Motorik
26.	Kecerdasan Kinestetik	Kereta Putar	Fisik Motorik
27.	Kecerdasan Kinestetik	Kereta Ayun	Fisik Motorik
28.	Kecerdasan Kinestetik	Papan Titian	Fisik Motorik
29.	Kecerdasan Kinestetik	Panjat Tambang Model Gawang	Fisik Motorik
30.	Kecerdasan Kinestetik	Terowongan Drum	Fisik Motorik
31.	Kecerdasan Kinestetik	Monkey Bar	Fisik Motorik
32.	Kecerdasan Kinestetik	Rumah Pohon	Fisik Motorik
33.	Kecerdasan Kinestetik	Terowongan Ban	Fisik Motorik

Guru melakukan pemberian stimulus strategi pembelajaran berbasis *multiple intelligences* dengan menggunakan alat permainan edukatif ditinjau dari segi kebermanfaatannya bagi pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini. Aspek perkembangan tersebut meliputi: NAM (Nilai Agama Moral), FM (Fisik Motorik), Kognitif, Bahasa, Seni dan Sosial Emosional. Oleh sebab itu, dalam memilih alat permainan edukatif untuk anak usia dini harus sesuai dengan kemauan anak.

B. Temuan Khusus Penelitian

Taman Kanak-kanak/Raudhatul Athfal pada jenjang Pendidikan Anak usia Dini yaitu dalam bentuk pendidikan formal. Kurikulum TK/RA ditekankan pada pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Lama masa belajar siswa di TK/RA biasanya tergantung pada tingkat kecerdasannya yang dinilai dari rapot per semester. Secara umum untuk lulus dari tingkat program di TK selama 2 (dua) tahun, yaitu: Pertama, TK/RA Nol Kecil selama satu tahun , Kedua, TK/RA Nol Besar selama satu tahun. Selanjutnya, rata-rata minimal usia anak ketika ia memasuki jenjang sekolah TK berkisar 4-5 Tahun sedangkan umur rata-rata untuk lulus dari TK/RA yang berkisar usia 6-7 Tahun. Setelah lulus dari TK atau pendidikan formal dan pendidikan non formal lainnya yang sederajat, anak-anak bisa melanjutkan Pendidikan lebih tinggi lagi diatasnya atau Sekolah Dasar (SD). Dunianya anak usia dini adalah bermain. Anak-anak tersebut harus dibimbing dengan penuh perhatian dalam bermain.

Dibawah ini merupakan contoh teks pemberian tugas melalui grup WhatsApp dari guru kepada siswa di TK Se-Kota Metro[51]:

Assalamu'akaikum, Selamat pagi Anak-anak B2 hari ini tentu sehat semua, hari ini kegiatan daring, diantaranya yaitu: Pertama, Hafalan rukun Iman dan hadist; Kedua, menyanyikan lagu salam sehat berkarakter; Ketiga, menghitung jari dan kaki anak sendiri ; Keempat, Anak dan orang tua memasukkan bola keranjang; Kelima, menggunting dan menempel bentuk kaos kaki ; Keenam, mendengar dan menceritakan kembali aku sudah besar. Selamat mengerjakan dan tetap semangat ya anak-anak pintar dan hebat.

[51]Nirmala, Guru di TK Pertiwi Kota Metro, Pemberian Tugas untuk Siswa di TK Pertiwi, 15 September 2021

Kemudian, tidak jauh beda di TK Negeri Pembina Kota Metro dari guru, orang tua dari Egi dan Aska yang sama-sama memasuki sekolah kelas B1 dan B3. Sebelumnya, mereka memiliki kendala yaitu kuota yang tidak ada, anak yang kadang mau kadang tidak mau mengerjakan. Namun, ketika guru memberi tugas kepada mereka, selalu selesai. Tetapi mengumpulkannya tidak waktu pada hari tersebut, kadang dikumpulkan 3 hari sekali, kadang sekaligus.[52]

Walaupun pada masa pandemi Covid-19 seperti ini, siswa selalu ada perkembangan. Contohnya, terdapat siswa yang sebelumnya tidak bisa menggambar, sekarang sudah pandai menggambar. Selain itu, siswa yang sebelumnya hanya menggambar pegunungan bentuk segitiga, namun sekarang anak-anak sudah mulai pandai berimajinasi sendiri.

C. Pembahasan

1. Kondisi Siswa dalam Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19 di TK Se-Kota Metro

a. Menurunnya Jumlah Siswa

Fenomena yang terjadi di beberapa sekolah di TK Se-Kota Metro hampir semua mengalami penurunan jumlah calon siswa di tahun ajaran 2021/2022 secara signifikan. Biasanya di Tahun-tahun sebelumnya hampir tidak pernah mengalami penurunan siswa. Namun, pada tahun ini semua mengalami masalah yang hampir sama. perlu diperhatikan bagaimana sekolah dapat membayar gaji untuk gurunya sedangkan pada saat penerimaan siswa barunya tidak memenuhi kuota.

[52]Sri Mulyati, S.Pd. AUD. Guru TK Negeri Pembina Kota Metro, 14 September 2021

b. Beberapa Siswa Belum Memiliki Gadget

Kepala Sekolah di TK Se-Kota Metro sebenarnya sudah menginstruksikan kegiatan belajar mengajar agar dapat dilakukan dari rumah. Hal tersebut, supaya dapat mencegah penyebaran virus corona (Covid-19). Namun persoalannya adalah tidak semua siswa yang berada di TK Se-Kota Metro memiliki gadget atau fasilitas yang memadai, sehingga kegiatan belajar mengajar di rumah pun terkendala.

c. Kurangnya Pendampingan Saat Belajar

Pelaksanaan pembelajaran di TK Se-Kota Metro pada masa pandemi covid-19 merupakan pengalaman yang pertama. Kegiatan pembelajaran harus tetap berjalan. Orangtua agar tetap mendampingi Anak di segala aktivitas dan perkembangan teknologi. Selain itu, anak-anak harus mempunyai jadwal, di mana harus belajar dan bermain dengan Gadget . Tetapi jangan lupa untuk mengenalkan Alam sekitar, supaya ilmu pengetahuan bertambah. Sebab, orangtua tidak bisa mengingkari adanya Perkembangan teknologi tersebut, tetapi kita harus bisa menerapkan, Kebijakan Teknologi kepada Anak-anak, Agar tidak Kecanduan gadget".[53]

Dengan demikian, agar pembelajaran anak usia dini sesuai dengan kebutuhan siswa, maka diperlukan sebuah kerjasama yang baik antara guru dengan orangtua. Orang tua memiliki hak dan tanggungjawab untuk saling berbagi menyangkut keputusan perawatan dan pendidikan anak mereka. Guru saling berbagi dengan anak menyangkut

[53]Wahdi, 'Metro Peringati HAN, Menyoroti Pendidikan Dan Gadget Pada Anak', accessed 15 September 2021, https://faktualmedia.co/metro-peringati-han-menyoroti-pendidikan-dan-gadget-pada-anak/.

pengetahuan perkembangan, pemahaman, dan sumber daya sebagai bagian komunikasi dan percakapan rutin bersama orangtua.

d. Berkurangnya Interaksi Sosial

Adapun pembelajaran di TK Se-Kota Metro pada masa pandemi, guru memiliki tantangan tersendiri pada siswanya, salahsatunya adalah berkurangnya interaksi sosial guru dengan siswa, siswa dengan siswa. Sebagian siswa belum mengenali guru-gurunya. Selain itu juga, siswa belum saling akrab dengan teman sebayanya.

e. Siswa yang bosan dalam belajar (*tidak mood)*

Sebagian siswa yang belajar di TK Se-Kota Metro mengeluh dan malas dengan adanya pembelajaran daring. Sebagian siswa sudah rindu untuk berkumpul bersama dengan teman di kelasnya. Ada tantangan tersendiri bagi guru dan siswa dalam adaptasi belajar daring.

Tabel 7. Tentang Kondisi Siswa dalam Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19 di TK Se-Kota Metro

No	Kondisi Siswa dalam Pembelajaran Pada Masa Pandemi	Terdapat di		
		TK Pertiwi	RA Perwanida	TK Negeri Pembina
1.	Menurunnya Jumlah Siswa	√	√	√
2.	Beberapa Siswa Belum Memiliki Gadget	√	√	√
3.	Kurangnya Pendampingan saat belajar	√	√	√

4.	Berkurangnya Interaksi Sosial	√	√	√
5.	Siswa yang bosan dalam belajar (*tidak mood)*	√	√	√

Berdasarkan tabel di atas tentang kondisi siswa di TK Se-Kota Metro yakni di TK Pertiwi, RA Perwanida, TK Negeri Pembina Pada masa pandemi bahwa di saat pembelajaran, jumlah siswa mengalami penurunan, sedikit siswa yang memiliki gadget, Kurangnya pendampingan saat belajar, berkurangnya interaksi sosial , Siswa yang bosan dalam belajar (*tidak mood).*

2. Strategi Guru Dalam Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences Pada Masa Pandemi Covid-19 Di TK Se-Kota Metro

Strategi guru dalam pembelajaran berbasis multiple intelligences ini, maka peneliti melihat dari kesesuaian dan ketepatan dalam menggunakan Program Semester, RPPM (Rencana Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan), RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian) yang sudah dilaksanakan oleh masing-masing sekolah di TK Se-Kota Metro. Dibawah ini, merupakan hasil temuan yang dihasilkan oleh peneliti, diantaranya yaitu: a) Strategi pembelajaran berbasis kecerdasan *linguistic-verbal* melalui Strategi Bercerita (*Storytelling),* b) Strategi pembelajaran berbasis kecerdasan *logis-matematis* melalui Strategi Berhitung; c) Strategi pembelajaran berbasis kecerdasan *visual-spasial* melalui Strategi *Flashcard*; d) Strategi pembelajaran berbasis kecerdasan *musical* melalui strategi diskografi; e) Strategi Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Naturalistik melalui strategi kolase alam.

Adapun uraian mengenai Strategi Guru Dalam Pembelajaran Berbasis *Multiple Intelligences* Pada Masa Pandemi Covid-19 Di TK Se-Kota Metro:

1. Strategi Pembelajaran Berbasis Kecerdasan *Linguistic-Verbal* melalui Strategi Bercerita (*Storytelling)*

Anak Usia Dini merupakan masa penting dalam proses perkembangan individu seseorang. Pada masa ini, juga dianggap sebagai masa perkembangan kritis. [54]

Strategi Pembelajaran Berbasis Kecerdasan linguistic-verbal melalui strategi bercerita *(story telling).* Anak sangat menyukai cerita apalagi jika dibawakan dengan menarik.[55] Dengan metode bercerita dapat menambah kosa kata anak dan dapat melatih anak dalam menyampaikan gagasan atau idenya kepada guru. Apabila guru kurang menarik dalam membawakan strategi sebuah cerita, maka dapat membuat anak cepat lupa dengan nilai-nilai yang sudah disampaikan dalam sebuah cerita tersebut.[56]

Ketika guru hendak menyampaikan materi dengan strategi bercerita, maka guru dapat menggunakan beberapa media, diantaranya yaitu: boneka tangan, boneka jari, buku bergambar, papan flannel dan lain sebagainya. Guru menyiapkan alat peraga buku cerita bergambar (sedikit tulisan dengan gambar yang besar), guru memperlihatkan gambar sambil menyebutkan judul cerita. Kemudian guru membacakan cerita dengan suara dan ucapan yang jelas di setiap halamannya.

---

[54]Siti Mumun Muniroh, ‘Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak’, *JURNAL PENELITIAN* 6, no. 1 (21 May 2013): 1, https://doi.org/10.28918/jupe.v6i1.218.

[55]Rosalina Afdalipah, S Sumihatul Ummah, and Danang Prastyo, ‘Peningkatan Keterampilan Berbicara Dengan Metode Bercerita Pada Anak Usia Dini Di Sekolah Alam Excellentia Pamekasan’ 1 (2020): 4.

[56]Latifah Nurul Safitri and Hafidh ‘Aziz, ‘Pengembangan Nilai Agama Dan Moral Melalui Metode Bercerita Pada Anak’, *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* 4, no. 1 (5 April 2019): 87, https://doi.org/10.14421/jga.2019.41-08.

Strategi Bercerita

2. Strategi Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Logis-matematis melalui Strategi Berhitung

Kecerdasan logis matematis merupakan kemampuan dalam hal berpikir secara induktif dan deduktif, berpikir menurut aturan logika, memahami dan menganalisis pola angka-angka, serta kebiasaan memecahkan masalah dengan menggunakan kemampuan berpikir.[57] Kecerdasan logis matematis merupakan kecerdasan yang harus dikuasai oleh anak seoptimal mungkin.[58] Kecerdasan logis matematis[59] memiliki ciri dalam memahami angka dan bilangan serta berfikir secara logis dan ilmiah serta memiliki konsistensi dalam berfikir.

Orang dengan kecerdasan logis matematis mempunyai kemampuan mengelola logika dan angka dengan aktivitas

[57]Vera Dewi Susanti, 'Analisis Kemampuan Kognitif dalam Pemecahan Masalah Berdasarkan Kecerdasan Logis-Matematis', *JMPM: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika* 3, no. 1 (28 March 2018): 74, https://doi.org/10.26594/jmpm.v3i1.998.

[58]Anik Lestariningrum and Myrnawati Crie Handini, 'Analisis Pengembangan Kecerdasan Logis Matematis Anak Usia 5-6 Tahun Menggunakan Permainan Tradisional', *Jurnal Pendidikan Usia Dini* 11, no. 2 (30 November 2017): 218, https://doi.org/10.21009/JPUD.112.02.

[59]Ujang Khiyarusoleh, 'Kecerdasan Logika-Matematika Di Lihat Dari Kecerdasan Majemuk Siswa SMA Di Brebes Selatan', *NATURALISTIC : Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran* 3, no. 1 (2018): 241, https://doi.org/10.35568/naturalistic.v3i1.270.

utama berpikir logis, berhitung, menyusun pola hubungan serta memecahkan masalah.[60] Aktivitas pembelajaran berbasis kecerdasan logika matematika dapat dilakukan dengan cara berpikir kritis, bereksperimen, menyelesaikan masalah melakukan permainan logika.[61]

Anak yang cerdas dalam logis matematis ini akan tertarik dengan angka dan bilangan. Adapun strategi berhitung yang dilakukan oleh siswa di TK Se-Kota Metro diantaranya adalah: siswa Menghitung buah jeruk dari angka 1 sampai dengan angka 10, Menyebutkan Bangun Datar (Persegi Panjang, Lingkaran, Segitiga, Segi Empat, Segienam), Menghitung Gambar Sesuai dengan Bilangan, Menghitung dengan Menggunakan Jari Tangan dan Kaki.

Siswa Belajar Dari Rumah

Menghitung dengan Menggunakan Jari Tangan dan Kaki

[60]Musdalifah Asis, Nurdin Arsyad, and Alimuddin, 'Profil Kemampuan Spasial Dalam Menyelesaikan Masalah Geometri Siswa Yang Memiliki Kecerdasan Logis Matematis Tinggi Ditinjau Dari Perbedaan Gender', *Daya Matematis: Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika* 3, no. 1 (2015): 80, https://doi.org/10.26858/jds.v3i1.1320.

[61]Dzulkarnaim Waspada, 'Pusat Pengembangan Metode Pendidikan Kecerdasan Jamak di Makassar' (diploma, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2015), 14, http://repositori.uin-alauddin.ac.id/1162/.

3. Strategi Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Visual-Spasial melalui Strategi *Flashcard*

Flashcard yang diperkenalkan oleh Glenn Doman merupakan kartu-kartu bergambar yang dilengkapi dengan kata-kata.[62] Cara mengenal huruf pada anak akan lebih efektif dengan menggunakan media flash card.[63] Salah satu cara pengenalan simbol-simbol tulisan dapat dilakukan dengan menggunakan media flashcard.[64]Media flashcard bertujuan untuk mempermudah dalam mengkondisikan situasi belajar.[65] Media flashcard dapat digunakan untuk pengembangan perbendaharaan kata pada aspek perkembangan bahasa.[66]

Kecerdasan Visual spasial merupakan Kemampuan untuk mempersepsikan dunia spasial secara akurat.[67] Bermain huruf mengenalkan huruf-huruf abjad dapat dilakukan sejak kecil. Anak belajar mengenali huruf dengan cara melihat dan

---

[62]Pascalian Hadi Pradana and Febrina Gerhni, 'Penerapan Media Pembelajaran Flash Card Untuk Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak', *JOEAI:Journal of Education and Instruction* 2, no. 1 (25 June 2019): 27, https://doi.org/10.31539/joeai.v2i1.587.

[63]Tawaduddin Nawafilaty, 'Pengaruh Media Flash Card Terhadap Kemampuan Mengenal Huruf Pada Anak Kelompok A', *JCE (Journal of Childhood Education)* 1, no. 1 (2019): 22, https://doi.org/10.30736/jce.v1i1.3.

[64] Kustiyowati Kustiyowati, 'Pengaruh Pemanfaatan Media Flash Card Terhadap Pengenalan Pra Membaca Anak Usia 4-6 Tahun Di TK Nurya Bil Ilma Jember', *Education Journal : Journal Educational Research and Development* 4, no. 1 (23 March 2020): 74, https://doi.org/10.31537/ej.v4i1.302.

[65]Ida Ayu Nyoman Lilis Trisnanti, S. Psi Luh Ayu Tirtayani, and M. Pd Drs. I Ketut Adnyana Putra, 'Pengaruh Media Flashcard Bilingual Terhadap Kemampuan Kosakata Bahasa Inggris Permulaan Anak Kelompok B TK Gugus Mawa Kecamatan Denpasar Selatan Tahun Pelajaran 2017/2018', *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha* 6, no. 3 (26 July 2018): 346, https://doi.org/10.23887/paud.v6i1.15200.

[66]Fransiska Fransiska, 'Meningkatkan Kemampuan Kosakata Bahasa Dayak Desa Melalui Media Flashcard Pada Anak Usia Dini', *Jurnal Golden Age* 2, no. 02 (31 December 2018): 89, https://doi.org/10.29408/goldenage.v2i02.1045.

[67]Eva Yulianti, Nazari Nazari, and Asmawati Asmawati, 'Meningkatkan Kecerdasan Visual Spasial Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Finger Painting Di Raudhatul Athfal (RA) Nurul Yaqin Sungai Duren Kabupaten Muaro Jambi' (skripsi, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2021), 2, http://repository.uinjambi.ac.id/9193/.

menyentuhnya, disamping mendengarkan setiap huruf yang diucapkan oleh orang tua atau guru.[68] Apabila ingin mengajarkan anak supaya dapat membaca yaitu dengan cara memberikan tulisan ataupun awalan huruf yang sering anak temui di sekitar anak.[69] Anak usia dini dapat mengembangkan kosa kata secara mengagumkan.[70]

Anak- anak yang memiliki kecerdasan spasial akan mempunyai kapasitas mengelola gambar, bentuk, dan ruang tiga dimensi dengan aktivitas utama mengenali bentuk, warna, dan ruang serta menciptakan gambar secara mental maupun realistis.[71]

Anak Usia Dini yang memiliki Kecerdasan Visual-spasial terdapat ciri yang berhubungan dengan gambar dan ruang. Anak ini menonjol dalam kemampuan menggambar, memiliki kepekaan terhadap warna, cepat mengenali warna, serta cepat dan mampu memadukan warna, anak suka menjelajah lokasi disekitarnya dan memperhatikan tata letak benda- benda disekitarnya, serta cepat menghafal letak benda-benda. Peran guru tidak hanya sebatas mendidik. Namun, harus dapat memotivasi dan menumbuhkan minat anak dalam pengenalan pra membaca.

---

[68]Siti Rofi'ah, Anisa Setyowati, and Ribkha Itha Idhayanti, 'Media Gambar Flashcard Dalam Menstimulasi Perkembangan Bahasa Anak Usia 3-4 Tahun', *Jendela Inovasi Daerah* 1, no. 2 (2018): 85.

[69]I. Made Hartawan, 'Pengaruh Media Flash Card Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Kelompok B Di TK Nurus Sa'adah 03 Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember', *Jurnal Warna : Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini* 2, no. 2 (2017): 2, https://doi.org/10.24903/jw.v2i2.190.

[70]Dwi Nurhayati Adhani and Inmas Toharoh Hidayah, 'Peningkatan Keterampilan Sosial Anak Melalui Permainan Tradisional Ular-Ularan', *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini* 1, no. 2 (20 October 2014): 111, https://doi.org/10.21107/pgpaudtrunojoyo.v1i2.3561.

[71]I. Wayan Cawi, I. Ngurah Marhaeni, and Gede Rasben Dantes, 'Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Projek Terhadap Hasil Belajar Menggambar Layout Dengan Kovariabel Kecerdasan Spasial Dan Kecerdasan Logis Matematis', *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan Indonesia* 4, no. 1 (6 July 2014): 3, https://doi.org/10.23887/jpepi.v4i1.1322.

Siswa mengirimkan tugas video melalui grup WhatsApp Membedakan huruf M dan N dengan Menggunakan Strategi *Flashcard*

4. Strategi Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Musikal melalui Strategi Diskografi

Menyanyikan sebuah lagu Ini Rumahku.

Kecerdasan musikal merupakan sebuah kemampuan dalam mengenal bentuk-bentuk musik.[72] Pengembangan kecerdasan musikal anak di tingkat PAUD harus memperhatikan karakteristik perkembangan anak dan diwujudkan dalam suasana belajar sambil bermain.[73] Kecerdasan dapat dilihat sebagai bakat yang memungkinkan seseorang menguasai kemampuan tertentu atas aneka macam

[72]Awaliyah Musgamy, 'Pengembangan Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Kecerdasan Musikal pada Mahasiswi Institut Parahikma', *AN-NISA : Jurnal Studi Gender dan Anak* 12, no. 1 (15 September 2019): 638, https://doi.org/10.30863/annisa.v12i1.458.

[73]Gabriel Serani, 'Euretmika Dalcroze Dan Relevansinya Bagi Pengembangan Kecerdasan Musikal Anak Di PAUD', *DUNIA ANAK : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no. 2 (2019): 61, https://doi.org/10.31932/jpaud.v2i2.766.

keterampilan.[74] Semua orang mempunyai jendela hati untuk merasakan sesuatu, ketika sesuatu tersebut diungkapkan dengan musik. Dengan kata lain, musik dapat menjadi sarana untuk meningkatkan kecerdasan seseorang.[75]

Anak yang bernama cinta dan kasih dapat mengenal dan menyebut nama-nama lagu popular seperti lirik lagu Ini Rumahku dan lagu Aku anak hebat. Kemudian mereka juga sering meliuk-liukan tubuh sesuai dengan irama. Selain itu, mereka mampu menyanyi sebagian dari lagu sesuai irama dan menepuk-nepukan tangannya membentuk irama dan memainkan alat musik tertentu.

Lirik Lagu "Ini Rumahku"

Ini Rumahku… Ini Rumahku ….

Indah Sekali ….

Untuk bermain bersama teman …

Sangatlah nyaman …

Ini Rumahku … Ini

Bersih dan Sehat

Ada aku Dan Keluarga, Kami Bahagia

..

[74]Tadzkirah Ira Zulkifli, 'Pengaruh Bermain Konstruktif Terhadap Kecerdasan Visual Spasial Anak Di TK Islam Terpadu Nurul Fikri Makassar', *TEMATIK: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 1 (1 June 2020): 4, https://doi.org/10.26858/tematik.v6i1.13042.

[75]Wahyuningsih Wahyuningsih, 'Meningkatkan Kecerdasan Musikal Anak Usia Dini Melalui Bermain Alat Musik Perkusi', *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia): Jurnal Ilmiah Pendidikan* 5, no. 1 (2020): 67, https://doi.org/10.20961/jpi.v5i1.46295.

Cinta dan Kasih sedang Belajar Dari Rumah
Menyanyikan lagu Ini Rumahku

5. Strategi Kecerdasan Naturalis melalui Strategi Kolase Alam

Strategi kolase alam merupakan strategi mudah dengan biaya murah sebab penggunaannya dengan bahan-bahan bekas dan bahan alam yang terdapat di lingkungan sekitar anak. Strategi kolase alam pada anak usia dini ini tidak membahayakan bagi kesehatan, sebab bahan - bahan yang dipakai adalah bahan yang biasa digunakan dan berada di lingkungan terdekat.[76] Pada umumnya anak-anak usia dini menyukai sesuatu yang indah dan menarik.[77] Oleh sebab itu anak-anak menyukai kegiatan kolase dan tidak kesulitan dalam pembuatan kolase.

Pemanfaatan media bahan alam dapat memberikan pengalaman yang nyata bagi anak, penggunaan media bahan alam anak dapat membuat anak berekspresi, bereksplorasi, menggunakan

[76]Siti Nurkhasanah, 'Kolase Bahan Alam', *Jurnal Abadimas Adi Buana* 1, no. 2 (25 November 2017): 36, https://doi.org/10.36456/abadimas.v1.i2.a952.

[77]Komang Ayu Sugiartini Pramita Dewi, M. Ed Drs. I Wayan Darsana, and S. Pd Drs. Ida Bagus Surya Manuaba, 'Metode Pemberian Tugas Melalui Kegiatan Kolase Berbantuan Media Alam Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Kelompok B Semester II PAUD Kumara Loka Denpasar', *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha* 2, no. 1 (20 July 2014): 3, https://doi.org/10.23887/paud.v2i1.3527.

jari jemari mereka dengan baik.[78] Tujuan kolase menggunakan bahan alam merupakan aktivitasyang dapat menciptakan suatukarya indah yang dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari anak. [79]

Dengan demikian, kolase merupakan sebuah kegiatan menempel potongan-potongan kecil berbagai macam benda seperti potongan kertas, kain, bunga, bahan bekas, daun-daunan kering, ampas kelapa, biji-bijian, dan lain sebagainya,yang direkatkan pada suatu permukaan sehingga membentuk sebuah desain atau rancangan tertentu.[80]Kecerdasan naturalis dapat ditingkatkan melalui kolase bahan alam.[81]

Dengan bahan alam, anak dapat mengenal berbagai macam media bahan alam. Siswa dari TK Pertiwi ini sedang merekatkan potongan kertas untuk membentuk kreasi tanaman jagung.

---

[78]Harsila Taniara, Anizar Ahmad, and Siti Naila Fauzia, 'Pengembangan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Kolase Menggunakan Media Bahan Alam Pasir Berwarna Di TK Mon Kuta Banda Aceh', *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 3 (2019): 91, http://www.jim.unsyiah.ac.id/paud/article/view/15259.

[79]Nuryani S, Muhammad Ali, and Desni Yuniarni, 'Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kolase Dengan Menggunakan Bahan Alam', *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa* 2, no. 9 (20 September 2013): 4, https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/3442.

[80]Miky Chiang, M. Syukri, and Halida, 'Peningkatan Kreativitas Melalui Pembelajaran Kolase Dengan Menggunakan Bahan Alam Pada Anak Usia 5-6 Tahun', *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa* 5, no. 9 (2 September 2016): 2, https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/16385.

[81]Elisa Novie Azizah, 'Peningkatan Kecerdasan Naturalis Melalui Kolase Bahan Alam Pada Anak Kelompok A Tk Kemala Bhayangkari 54 Ngawi', *JCE (Journal of Childhood Education)* 5, no. 1 (19 April 2021): 23, https://doi.org/10.30736/jce.v5i1.491.

Kegiatan Kolase Yang Dilakukan Oleh Siswa

Tabel 8
Tentang Strategi Pembelajaran Berbasis *Multiple Intelligences* Pada Masa Pandemi Covid-19 di TK Se-Kota Metro

No	Strategi Guru dalam Pembelajaran Berbasis *Multiple Intelligences* Pada Masa Pandemi Covid-19	Aktivitas Guru dan Siswa Dalam Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19	Terdapat di		
			TK Pertiwi	RA Perwanida	TK Negeri Pembina Kota Metro
1.	Strategi pembelajaran berbasis kecerdasan *linguistic-verbal*	Strategi Bercerita (*Storytelling)*	√	√	√
2.	Strategi pembelajaran berbasis kecerdasan *logis-matematis*	Strategi Berhitung	√	√	√

3.	Strategi pembelajaran berbasis kecerdasan *visual-spasial*	Strategi *Flashcard*	√	√	√
4.	Strategi pembelajaran berbasis kecerdasan kinestetik	Strategi Orang dan Serigala	-	-	-
5.	Strategi pembelajaran berbasis kecerdasan musical	Strategi diskografi	√	√	√
6.	Strategi pembelajaran berbasis kecerdasan interpersonal	Strategi Tebak Ekspresi	-	-	-
7.	Strategi pembelajaran berbasis kecerdasan intrapersonal	Strategi Stiker Perasaan	-	-	-
8.	Strategi Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Naturalistik	Strategi Kolase Alam	√	√	√

Pembelajaran anak usia dini merupakan proses interaksi antara anak, orang tua, atau orang dewasa lainnya dalam suatu lingkungan

untuk mencapai tugas perkembangan.[82] Kecerdasan yang dimiliki anak akan dapat mengantarkannya mencapai kesuksesan. Guru perlu memfasilitasi setiap kecerdasan yang dimiliki anak dalam pembelajaran dan kegiatan belajar.[83] Kecerdasan jamak tidak terpacu pada IQ tinggi seseorang. Namun, ditinjau dari bagaimana individu tersebut menghadapi problem dalam kehidupannya dan seberapa banyak individu tersebut menciptakan sebuah produk terbaru.[84]

Proses belajar mengajar didalam kelas merupakan tantangan tersendiri untuk guru mengoptimalkan pengajaran. Pemberian stimulasi hendaknya tidak hanya dilakukan di sekolah. Akan tetapi, di rumah juga sangat diperlukan untuk melakukan stimulasi oleh orang-orang yang berada didekatnya. Dengan demikian, dalam proses pembelajaran memerlukan kehadiran seorang guru yang memiiki strategi pembelajaran kreatif dan inovatif.

---

[82]Dwi Susanto and Moh Rusnoto Susanto, 'Implementasi Model Pembelajaran Permainan Tradisional Dolanan Anak Untuk Melatih Kecerdasan Visual Spasial Pada Anak Usia Dini', *Prosiding Seminar Nasional* 1, no. 1 (2018): 153, https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/semnasmpd/article/view/3031.

[83]Wuryani Tri Astuti, 'Pembelajaran Anak Usia Dini Berbasis Multiple Intelligences Di TK Tunas Harapan Tambakrejo Ngaglik Sleman', *Jurnal Pendidikan Madrasah* 1, no. 2 (6 December 2016): 260.

[84]Diana Hafida, 'Pengembangan Model Pembelajaran Gelaran Sentra Bermain Berbasis Multiple Intelegences DI Kelas a TK Nur Aisyah, Kecamatan Pakusari, Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2019/2020' (Thesis, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember, 2020), 2, http://repository.unej.ac.id//handle/123456789/100215.

BAB V
KESIMPULAN

BAB V
KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang diperoleh dari pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kondisi siswa dalam Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19 di TK Se-Kota Metro bahwa: a) Menurunnya jumlah siswa, b) beberapa siswa belum memiliki gadget, c) Kurangnya pendampingan saat belajar sebab orangtua yang bekerja, d) Berkurangnya interaksi sosial , e) Siswa yang bosan dalam belajar (*tidak mood).*
2. Strategi Guru Dalam Pembelajaran Berbasis *Multiple Intelligences* Pada Masa Pandemi Covid-19 Di TK Se-Kota Metro, diantaranya yaitu: a) Strategi pembelajaran berbasis kecerdasan *linguistic-verbal* melalui Strategi Bercerita (*Storytelling),* b) Strategi pembelajaran berbasis kecerdasan *logis-matematis* melalui Strategi Berhitung; c) Strategi pembelajaran berbasis kecerdasan *visual-spasial* melalui Strategi *Flashcard*; d) Strategi pembelajaran berbasis kecerdasan *musical* melalui strategi diskografi; e) Strategi Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Naturalistik melalui strategi kolase alam.

B. Saran

1. Bagi Guru khususnya yang berada di TK Se-Kota Metro, sejatinya dapat menjadi bahan renungan untuk mencerahkan paradigma berfikir tentang kecerdasan dan memaksimalkan dalam kegiatan pembelajaran berbasis *multiple intelligences* pada masa pandemi covid—19.
2. Bagi Guru di TK Se-Kota Metro, seharusnya bukan hanya menyesuaikan strategi pembelajaran berbasis *multiple intelligences* dengan tema pembelajaran. Namun, guru juga

dapat menyesuaikan strategi pembelajaran berbasis *multiple intelligences* sesuai dengan karakteristik siswanya.

3. Para penyelenggara yang berada di Taman Kanak-kanak Se-Kota Metro, hendaknya melakukan evaluasi dalam pembelajaran berbasis *multiple intelligences* pada masa pandemi covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

Adhani, Dwi Nurhayati, and Inmas Toharoh Hidayah. ‘Peningkatan Keterampilan Sosial Anak Melalui Permainan Tradisional Ular-Ularan’. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini* 1, no. 2 (20 October 2014): 137–46. https://doi.org/10.21107/pgpaudtrunojoyo.v1i2.3561.

Aeni, Anisa Qurotul, Alis Triena Permanasari, and Siti Khosiah. ‘Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Melalui Kegiatan Senam Irama’. *Prosiding Seminar Nasional PG PAUD Untirta 2019*, 13 August 2019, 31–40.

Afdalipah, Rosalina, S Sumihatul Ummah, and Danang Prastyo. ‘Peningkatan Keterampilan Berbicara Dengan Metode Bercerita Pada Anak Usia Dini Di Sekolah Alam Excellentia Pamekasan’ 1 (2020): 13.

Afrianto, Afrianto, and Siti Aisyatuz Zulfiati’aini. ‘Mengoptimalkan Kesejahteraan Psikologis Anak Melalui Permainan Tradisional Di Masa Pandemi Covid-19’. *(Webinar) Seminar Nasional Pendidikan 2020* 1, no. 1 (8 December 2020): 007–012.

Agustin, Mubiar. ‘Mengenali Dan Mengembangkan Potensi Kecerdasan Jamak Anak Sejak Dini Sebagai Tonggak Awal Melahirkan Generasi Emas’. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 2 (2013). https://doi.org/10.17509/cd.v4i2.10390.

Agustin, Mubiar, Ryan Dwi Puspita, Dinar Nurinten, and Heni Nafiqoh. ‘Tipikal Kendala Guru PAUD dalam Mengajar pada Masa Pandemi Covid 19 dan Implikasinya’. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (20 June 2020): 334–45. https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.598.

Aini, Jannatu. ‘Penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis Multiple Intelegences Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas Vii Di MTs Madinatunnajah Kelurahan Kecapi Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon’. Diploma, IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2013. http://repository.syekhnurjati.ac.id.

Amelia, Lina. ‘Stimulasi Kecerdasan Visual Spasial Dan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini Melalui Metode Kindegarten Watching

Siaga Bencana Gempabumi Di PAUD Terpadu Permata Hati Banda Aceh'. *Visipena* 6, no. 2 (2015): 26–39.

Andin, Andini Hardiningrum, Pance Mariati Pance, and Jauharotur Rihlah Jauharotur. 'Strategi Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Pada Masa Pandemi Covid-19 Di TK Khadijah Pandegiling Surabaya'. *EARLY CHILDHOOD : JURNAL PENDIDIKAN* 5, no. 1 (30 May 2021): 21–31.

Andriani, Fitri, Yerizon Yerizon, I. Made Arnawa, and Ali Asmar. 'Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Matematis'. *Jurnal Pendidikan Matematika (JPM)* 7, no. 2 (1 September 2021): 10–17. https://doi.org/10.33474/jpm.v7i2.11363.

Andriyani, Santi. 'Implementasi Strategi Multiple Intelligences pada Pembelajaran Bahasa Inggris (Studi Kasus di SD Inklusi Semai Jepara)'. *At-Tarbawi: Jurnal Kajian Kependidikan Islam* 2, no. 2 (14 December 2017): 121. https://doi.org/10.22515/attarbawi.v2i2.829.

Anggraini, Vivi. 'Stimulasi Kecerdasan Logika Matematika Melalui Media Animasi Lagu Berbasis Tematik Pada Masa Pandemic Covid-19 Di Kota Bukit Tinggi'. *Pedagogi : Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 1 (10 March 2021): 106–15. http://dx.doi.org/10.30651/pedagogi.v7i1.7258.

Asis, Musdalifah, Nurdin Arsyad, and Alimuddin. 'Profil Kemampuan Spasial Dalam Menyelesaikan Masalah Geometri Siswa Yang Memiliki Kecerdasan Logis Matematis Tinggi Ditinjau Dari Perbedaan Gender'. *Daya Matematis: Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika* 3, no. 1 (2015): 78–87. https://doi.org/10.26858/jds.v3i1.1320.

Asmawulan, Tri. 'Pembelajaran Di TK Al Azhar Solo Baru Ditinjau Dari Sudut Pandang Multiple Intelligences'. S1, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2009. http://eprints.ums.ac.id/3707/.

Astuti, Isti Yuli, and Harun Harun. 'Tantangan Guru dan Orang Tua dalam Kegiatan Belajar Dari Rumah Anak Usia Dini pada Masa Pandemi Covid-19'. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (28 November 2020): 1454–63. https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.808.

Astuti, Wuryani Tri. ‘Pembelajaran Anak Usia Dini Berbasis Multiple Intelligences Di TK Tunas Harapan Tambakrejo Ngaglik Sleman’. *Jurnal Pendidikan Madrasah* 1, no. 2 (6 December 2016): 257–76.

———. ‘Pembelajaran Anak Usia Dini Berbasis Multiple Intelligences Di TK Tunas Harapan Tambakrejo Ngaglik Sleman’. *Jurnal Pendidikan Madrasah* 1, no. 2 (6 December 2016): 257–76.

Azizah, Elisa Novie. ‘Peningkatan Kecerdasan Naturalis Melalui Kolase Bahan Alam Pada Anak Kelompok A Tk Kemala Bhayangkari 54 Ngawi’. *JCE (Journal of Childhood Education)* 5, no. 1 (19 April 2021): 11–24. https://doi.org/10.30736/jce.v5i1.491.

Azzahra, Nadia Fairuza. ‘Mengkaji Hambatan Pembelajaran Jarak Jauh di Indonesia di Masa Pandemi Covid-19’, 7 May 2020. https://doi.org/10.35497/309163.

Brualdi Timmins, Amy. ‘Multiple Intelligences: Gardner’s Theory’. *Practical Assessment, Research, and Evaluation* 5, no. 1 (23 November 2019). https://doi.org/10.7275/7251-ea02.

Cawi, I. Wayan, M. A. Prof. Dr. A. A. I. Ngurah Marhaeni, and S. T. Dr. Gede Rasben Dantes. ‘Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Projek Terhadap Hasil Belajar Menggambar Layout Dengan Kovariabel Kecerdasan Spasial Dan Kecerdasan Logis Matematis’. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan Indonesia* 4, no. 1 (6 July 2014). https://doi.org/10.23887/jpepi.v4i1.1322.

Chiang, Miky, M. Syukri, and Halida. ‘Peningkatan Kreativitas Melalui Pembelajaran Kolase Dengan Menggunakan Bahan Alam Pada Anak Usia 5-6 Tahun’. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa* 5, no. 9 (2 September 2016). https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/16385.

Derakhshan, Ali, and Maryam Faribi. ‘Multiple Intelligences: Language Learning and Teaching’. *International Journal of English Linguistics* 5, no. 4 (31 July 2015): p63. https://doi.org/10.5539/ijel.v5n4p63.

Dewi, Komang Ayu Sugiartini Pramita, M. Ed Drs. I Wayan Darsana, and S. Pd Drs. Ida Bagus Surya Manuaba. ‘Metode Pemberian Tugas Melalui Kegiatan Kolase Berbantuan Media Alam Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Kelompok B Semester II

PAUD Kumara Loka Denpasar'. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha* 2, no. 1 (20 July 2014). https://doi.org/10.23887/paud.v2i1.3527.

Fadli, Heri. 'Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini Di Masa Pendemi Covid-19'. *JURNAL MAHASANTRI* 1, no. 2 (24 March 2021): 213–38.

Febrianti, Anna Dwi, and Khikmah Novitasari. 'Peningkatan Pemahaman Orangtua Mengenai Ragam Kecerdasan Anak Berbasis Multiple Intelligences'. *Jurnal Skripta* 5, no. 1 (10 May 2019). https://doi.org/10.31316/skripta.v5i1.1044.

Fitri, Mardi, and Aninditya Sri Nugraheni. 'Manajemen Sekolah Dalam Mengembangkan Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini Pada Masa Pandemi Covid-19'. *Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak* 7, no. 1 (27 March 2021): 96–113.

Fransiska, Fransiska. 'Meningkatkan Kemampuan Kosakata Bahasa Dayak Desa Melalui Media Flashcard Pada Anak Usia Dini'. *Jurnal Golden Age* 2, no. 02 (31 December 2018): 86–95. https://doi.org/10.29408/goldenage.v2i02.1045.

Gardner, Howard. 'Multiple Intelligences after Twenty Years'. *American Educational Research Association, Chicago,* 21 April 2003, 15.

Habibi, Yuliana, Srifariyati Srifariyati, Hafiedh Hasan, and Muhamad Rifa'i Subhi. 'Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini Berbasis Multiple Intelligence'. *Madaniyah* 7, no. 2 (31 August 2017): 237–60.

Hafida, Diana. 'Pengembangan Model Pembelajaran Gelaran Sentra Bermain Berbasis Multiple Intelegences DI Kelas a TK Nur Aisyah, Kecamatan Pakusari, Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2019/2020'. Thesis, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember, 2020. http://repository.unej.ac.id//handle/123456789/100215.

Hartawan, I. Made. 'Pengaruh Media Flash Card Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Kelompok B Di TK Nurus Sa'adah 03 Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember'. *Jurnal Warna : Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini* 2, no. 2 (2017): 1–13. https://doi.org/10.24903/jw.v2i2.190.

Ikrimatus, Sukriyah. 'Implementasi Nilai-Nilai Agama dan Moral dengan Pendekatan Multiple Intelligences pada Anak Usia Dini (Studi

Kasus di RA Mumtaza Islamic School Pisangan Ciputat)', 6 August 2018. http://repository.iiq.ac.id//handle/123456789/826.

Ismail, Radjiman. 'Pembelajaran Kecerdasan Jamak Pada Anak Usia Dini'. *Foramadiahi* 8, no. 1 (1 December 2016): 113–24.

Jamaris, Martini. 'Pengembangan Instrumen Baku Kecerdasan Jamak Anak Usia Dini'. *PARAMETER: Jurnal Pendidikan Universitas Negeri Jakarta* 25, no. 2 (1 December 2014): 123–37. https://doi.org/10.21009/parameter.252.08.

Khiyarusoleh, Ujang. 'Kecerdasan Logika-Matematika Di Lihat Dari Kecerdasan Majemuk Siswa SMA Di Brebes Selatan'. *NATURALISTIC : Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran* 3, no. 1 (2018): 240–46. https://doi.org/10.35568/naturalistic.v3i1.270.

Kustiyowati, Kustiyowati. 'Pengaruh Pemanfaatan Media Flash Card Terhadap Pengenalan Pra Membaca Anak Usia 4-6 Tahun Di TK Nurya Bil Ilma Jember'. *Education Journal : Journal Educational Research and Development* 4, no. 1 (23 March 2020): 71–84. https://doi.org/10.31537/ej.v4i1.302.

Lestariningrum, Anik, and Myrnawati Crie Handini. 'Analisis Pengembangan Kecerdasan Logis Matematis Anak Usia 5-6 Tahun Menggunakan Permainan Tradisional'. *Jurnal Pendidikan Usia Dini* 11, no. 2 (30 November 2017): 215–25. https://doi.org/10.21009/JPUD.112.02.

Lola, James Anderson. 'Strategi Pembelajaran Di Taman Kanak-Kanak (TK) Pada Era Pandemi Covid-19'. *PEADA' : Jurnal Pendidikan Kristen* 1, no. 2 (29 December 2020): 116–28. https://doi.org/10.34307/peada.v1i2.18.

Makarim, Nadiem Anwar. 'Surat Edaran Mendikbud No 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid- 1 9) – Pusdiklat Pegawai Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan', 24 March 2020. https://pusdiklat.kemdikbud.go.id/surat-edaran-mendikbud-no-4-tahun-2020-tentang-pelaksanaan-kebijakan-pendidikan-dalam-masa-darurat-penyebaran-corona-virus-disease-covid-1-9/.

Muniroh, Siti Mumun. ‘Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak’. *JURNAL PENELITIAN* 6, no. 1 (21 May 2013). https://doi.org/10.28918/jupe.v6i1.218.

Musgamy, Awaliyah. ‘Pengembangan Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Kecerdasan Musikal pada Mahasiswi Institut Parahikma’. *AN-NISA : Jurnal Studi Gender dan Anak* 12, no. 1 (15 September 2019): 636–42. https://doi.org/10.30863/annisa.v12i1.458.

Nana Syaodih, Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.

Nawafilaty, Tawaduddin. ‘Pengaruh Media Flash Card Terhadap Kemampuan Mengenal Huruf Pada Anak Kelompok A’. *JCE (Journal of Childhood Education)* 1, no. 1 (2019). https://doi.org/10.30736/jce.v1i1.3.

Nikmah, Siti Makrifatun, and Veny Iswantiningtyas. ‘Permainan Kopi (Kotak Pintar) Untuk Multiple Intelligence Anak’. *Prosiding Seminar Nasional Penalaran dan Penelitian Nusantara* 1 (October 2020): 12.

Nurkhasanah, Siti. ‘Kolase Bahan Alam’. *Jurnal Abadimas Adi Buana* 1, no. 2 (25 November 2017): 35–40. https://doi.org/10.36456/abadimas.v1.i2.a952.

Nurwati, Nurwati. ‘Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Sentra Dalam Mengembangkan Kecerdasan Jamak Di Taman Kanak-Kanak Kota Samarinda’. *Southeast Asian Journal of Islamic Education* 2, no. 1 (26 December 2019): 15–32. https://doi.org/10.21093/sajie.v2i1.1860.

Permatasari, Bella. ‘Analisis Faktor Dominan Kecerdasan Jamak Pada Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuasin’. Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2019. http://perpustakaan.ac.id.

Pradana, Pascalian Hadi, and Febrina Gerhni. ‘Penerapan Media Pembelajaran Flash Card Untuk Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak’. *JOEAI:Journal of Education and Instruction* 2, no. 1 (25 June 2019): 25–31. https://doi.org/10.31539/joeai.v2i1.587.

Pujiasih, Erna. ‘Membangun Generasi Emas Dengan Variasi Pembelajaran Online Di Masa Pandemi Covid-19’. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah*

Guru 5, no. 1 (21 June 2020): 42 – 48–42 – 48. https://doi.org/10.51169/ideguru.v5i1.136.

Rahardjo, Budi, Naning Sutriah, and Fachrul Rozie. 'Strategi Pembelajaran Dalam Optimalisasi Kecerdasan Musikal Anak Di TK Dharma Bahagia Samarinda'. *EduBasic Journal: Jurnal Pendidikan Dasar* 1, no. 1 (15 April 2019): 37–42. https://doi.org/10.17509/ebj.v1i1.26244.

Ramadhanti, Maharani, M. Syarif Sumantri, and Edwita Edwita. 'Pembelajaran Sentra Dalam Membangun Kecerdasan Jamak Di Sekolah Dasar'. *Journal of Elementary School (JOES)* 1, no. 1 (14 June 2018): 9–21. https://doi.org/10.31539/joes.v1i1.168.

Rofi'ah, Siti, Anisa Setyowati, and Ribkha Itha Idhayanti. 'Media Gambar Flashcard Dalam Menstimulasi Perkembangan Bahasa Anak Usia 3-4 Tahun'. *Jendela Inovasi Daerah* 1, no. 2 (2018): 78–92.

Rohayani, Farida. 'Menjawab Problematika Yang Dihadapi Anak Usia Dini Di Masa Pandemi Covid-19'. *QAWWAM* 14, no. 1 (21 July 2020): 29–50. https://doi.org/10.20414/qawwam.v14i1.2310.

S, Nuryani, Muhammad Ali, and Desni Yuniarni. 'Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kolase Dengan Menggunakan Bahan Alam'. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa* 2, no. 9 (20 September 2013). https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/3442.

Safari, Musnizar. 'Strategi Guru PAUD Dalam Pembelajaran Efektif Di Masa Pandemi Covid-19'. *Prosiding Penelitian Pendidikan Dan Pengabdian 2021* 1, no. 1 (9 March 2021): 155–63.

Safitri, Latifah Nurul, and Hafidh 'Aziz. 'Pengembangan Nilai Agama Dan Moral Melalui Metode Bercerita Pada Anak'. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* 4, no. 1 (5 April 2019): 85–96. https://doi.org/10.14421/jga.2019.41-08.

Sari, Lurita. 'Upaya Menaikkan Kualitas Pendidikan Dengan Pemanfaatan Youtube Sebagai Media Ajar Pada Masa Pandemi Covid-19'. *Jurnal Tawadhu* 4, no. 1 (2020): 11.

Saripudin, Aip, and Isnaeni Yuningsih Faujiah. 'Strategi Edutainment Dalam Pembelajaran Di PAUD (Studi Kasus Pada Tk Di Kota Cirebon)'.

AWLADY : Jurnal Pendidikan Anak 4, no. 1 (30 March 2018): 129–49. https://doi.org/10.24235/awlady.v4i1.2637.

Sembiring, Muhammad Ardiansyah. 'Penerapan Metode Simple Additive Weighting Sebagai Strategi Pembinaan Kecerdasan Anak'. *JURTEKSI (Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi)* 4, no. 1 (4 December 2017): 65–70. https://doi.org/10.33330/jurteksi.v4i1.35.

Serani, Gabriel. 'Euretmika Dalcroze Dan Relevansinya Bagi Pengembangan Kecerdasan Musikal Anak Di PAUD'. *DUNIA ANAK : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no. 2 (2019): 60–75. https://doi.org/10.31932/jpaud.v2i2.766.

Sudrajat, Cucu Jajat, Mubiar Agustin, Leli Kurniawati, and Dede Karsa. 'Strategi Kepala TK dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan pada Masa Pandemi Covid 19'. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (11 July 2020): 508–20. https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.582.

Suryana, Dadan. *Pendidikan Anak Usia Dini: Stimulasi & Aspek Perkembangan Anak*. Prenada Media, 2016.

Susanti, Vera Dewi. 'Analisis Kemampuan Kognitif dalam Pemecahan Masalah Berdasarkan Kecerdasan Logis-Matematis'. *JMPM: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika* 3, no. 1 (28 March 2018): 71–83. https://doi.org/10.26594/jmpm.v3i1.998.

Susanto, Dwi, and Moh Rusnoto Susanto. 'Implementasi Model Pembelajaran Permainan Tradisional Dolanan Anak Untuk Melatih Kecerdasan Visual Spasial Pada Anak Usia Dini'. *Prosiding Seminar Nasional* 1, no. 1 (2018). https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/semnasmpd/article/view/3031.

Taniara, Harsila, Anizar Ahmad, and Siti Naila Fauzia. 'Pengembangan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Kolase Menggunakan Media Bahan Alam Pasir Berwarna Di TK Mon Kuta Banda Aceh'. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 3 (2019). http://www.jim.unsyiah.ac.id/paud/article/view/15259.

Trisnanti, Ida Ayu Nyoman Lilis, S. Psi Luh Ayu Tirtayani, and M. Pd Drs. I Ketut Adnyana Putra. 'Pengaruh Media Flashcard Bilingual Terhadap Kemampuan Kosakata Bahasa Inggris Permulaan Anak Kelompok B TK Gugus Mawa Kecamatan Denpasar Selatan Tahun

Pelajaran 2017/2018'. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha* 6, no. 3 (26 July 2018): 344–52. https://doi.org/10.23887/paud.v6i1.15200.

Wahdi. 'Metro Peringati HAN, Menyoroti Pendidikan Dan Gadget Pada Anak'. Accessed 15 September 2021. https://faktualmedia.co/metro-peringati-han-menyoroti-pendidikan-dan-gadget-pada-anak/.

Wahyuningsih, Wahyuningsih. 'Meningkatkan Kecerdasan Musikal Anak Usia Dini Melalui Bermain Alat Musik Perkusi'. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia): Jurnal Ilmiah Pendidikan* 5, no. 1 (2020): 65–77. https://doi.org/10.20961/jpi.v5i1.46295.

Waspada, Dzulkarnaim. 'Pusat Pengembangan Metode Pendidikan Kecerdasan Jamak di Makassar'. Diploma, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2015. http://repositori.uin-alauddin.ac.id/1162/.

Yatun, Sri, Mohammad Salehudin, Denok Lailatin Komariah, Nur Eka Rizky Aminda, Pratiwi Hidayati, Nur Latifah, Aisyah Aisyah, and Yani Yani. 'Persepsi Orang Tua Dan Guru Dalam Menanamkan Disiplin Anak Usia Dini Pada Pembelajaran Online'. *Jurnal Ilmiah Potensia* 6, no. 1 (25 January 2021): 1–10. https://doi.org/10.33369/jip.6.1.1-10.

Yaumi, Muhammad. 'Desain Strategi Pembelajaran Untuk Mengembangkan Kecerdasan Verbal-Linguistik Peserta Didik'. *Auladuna: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 2, no. 2 (2015): 16.

———. *Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*. Jakarta: PT. Dian Rakyat, 2012.

Yulianti, Eva, Nazari Nazari, and Asmawati Asmawati. 'Meningkatkan Kecerdasan Visual Spasial Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Finger Painting Di Raudhatul Athfal (RA) Nurul Yaqin Sungai Duren Kabupaten Muaro Jambi'. Skripsi, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2021. http://repository.uinjambi.ac.id/9193/.

Zulkifli, Tadzkirah Ira. 'Pengaruh Bermain Konstruktif Terhadap Kecerdasan Visual Spasial Anak Di TK Islam Terpadu Nurul Fikri Makassar'. *TEMATIK: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 1 (1 June 2020): 1–7. https://doi.org/10.26858/tematik.v6i1.13042.

Lampiran-lampiran

1. Instrumen Wawancara dengan kepala sekolah di TK Se-Kota Metro
2. Instrumen Wawancara dengan Guru di TK Se-Kota Metro
3. Foto-foto Kepala Sekolah, Guru dan Siswa di TK Se-Kota Metro

Lampiran 1.

INSTRUMEN WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH

Nama Kepala Sekolah :…….
Nama Sekolah :…….
Hari/Tanggal Pelaksanaan :…….

Pertanyaan:

1. Bagaimana sejarah berdirinya sekolah ini?
2. Bagaimana visi di sekolah ini?
3. Bagaimana misi di sekolah ini?
4. Bagaimana keadaan guru di Sekolah ini?
5. Bagaimana kondisi siswa selama pandemi covid-19 di sekolah ini?
6. Ada berapa kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ini?
7. Bagaimana Kondisi Alat Permainan Edukatif di Sekolah ini?
8. Apakah penerimaan siswa baru berdasarkan kuota?
9. Adakah perbedaan dalam pembelajaran sebelum pandemi covid-19 dan sesudah pandemi covid-19?
10. Adakah kendala dalam pembelajaran berbasis Multiple Intelligences pada masa pandemi covid-19?

Lampiran 2.

INSTRUMEN WAWANCARA DENGAN GURU

Nama Guru **:…….**
Nama Sekolah **:…….**
Hari/Tanggal Pelaksanaan **:…….**
Mengajar di Sekolah/Kelas **:…….**

Pertanyaan:

1. Jelaskan Bagaimana proses penerimaan siswa baru di sekolah ini?
2. Jelaskan Bagaimana Kondisi Siswa di dalam Pembelajaran Selama Pandemi Covid-19!
3. Bagaimana Strategi Guru dalam Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences Pada Masa Covid-19?
4. Apakah strategi pembelajaran berbasis Multiple Intelligences yang selalu diterapkan di sekolah ini?
5. Apakah sekolah ini menerima siswa yang berkebutuhan khusus dengan baik?
6. Apakah penerimaan siswa baru berdasarkan kuota?
7. Bagaimana pembelajaran berbasis multiple intelligences sebelum pandemi covid-19?
8. Bagaimana pembelajaran berbasis Multiple Intelligences sesudah pandemi covid-19?
9. Adakah kendala dalam pembelajaran berbasis Multiple Intelligences pada masa pandemi covid-19?
10. Apakah siswa merasa bosan dalam pembelajaran berbasis multiple intelligences selama pandemi covid-19

Lampiran 3

Foto-foto Kepala Sekolah, Guru dan Siswa di TK Se-Kota Metro

A. TK Pertiwi

Peneliti Melakukan Wawancara dengan Kepala Sekolah di TK Pertiwi

Peneliti Melakukan Wawancara dengan Kepala Sekolah di TK Pertiwi

Peneliti melakukan wawancara dengan Guru di TK Pertiwi

Guru di TK Pertiwi sedang mempersiapkan materi pembelajaran

Halaman Depan Perpustakaan di TK Pertiwi

Perpustakaan di TK Pertiwi

Halaman depan di TK Pertiwi

B. RA Perwanida

Halaman Sekolah di RA Perwanida

Peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah di RA Perwanida

Perpustakaan Mini di RA Perwanida

C. TK Negeri Pembina

Halaman Sekolah di TK Negeri Pembina Kecamatan Metro Pusat Kota Metro

Peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah di TK Negeri Pembina

10 Area Kegiatan di Taman Kanak-kanak